

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
DANA INTERNAL UKWMS**



**JUDUL ABDIMAS
PENINGKATAN KEMAMPUAN IDENTIFIKASI WARNA PADA ANAK
DENGAN GANGGUAN PERKEMBANGAN INTELEKTUAL
DI DESA GENENG, NGAWI**

TIM PENGUSUL

Robik Anwar Dani, M.Psi., Psikolog	712191197/0725059101	(Ketua Pengusul)
Marcella Mariska Aryono, M.A.	712191194/0711058601	(Anggota I)
Herdina Tyas L, M.Psi., Psikolog	712191161/0713088503	(Anggota II)

**PSDKU PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
JULI, 2022**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR ABDIMAS DANA INTERNAL UKWMS

Judul Abdimas : Peningkatan Kemampuan Identifikasi Warna pada Anak dengan Gangguan Perkembangan Intelektual di Desa Geneng, Ngawi

Nama Mitra Abdimas : Anak RNV dan Ibu S

Ketua Pengusul

a. Nama Lengkap : Robik Anwar Dani, M.Psi., Psikolog
b. NIK / NIDN : 712191197 / 0725059101
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : PSDKU Psikologi
e. Nomor HP : 085735681196
f. Alamat Surel (e-mail) : robik.anwar.dani@ukwms.ac.id

Anggota Tim Pengusul

a. Jumlah Anggota Dosen : 2 (dua) orang
b. Nama Anggota 1 : Marcella Mariska Aryono, M.A.
Bidang Keahlian : Psikologi Klinis
c. Nama Anggota 2 : Herdina Tyas Leylasari, M.Psi., Psikolog
Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan
d. Jumlah Mahasiswa : 2 (dua) mahasiswa

Lokasi Kegiatan / Mitra

a. Wilayah Mitra : Desa Geneng, Kecamatan Geneng
b. Kabupaten/Kota : Ngawi
c. Provinsi : Jawa Timur
d. Jarak PT ke Lokasi (km) : 27,7 km
e. Alamat Mitra : Karang Asem II, Desa Geneng, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi
f. Luaran yang dihasilkan : artikel publikasi dan modul intervensi

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Agustus 2021 sampai dengan 31 Juli 2022
Jumlah Biaya Abdimas : Rp.6.651.000,00



Mengetahui,
Wakil Dekan,
Marcella Mariska Aryono, M.A.
NIDN: 0711058601

Madiun, 1 Juli 2022
Pengusul,



Robik Anwar Dani, M.Psi., Psikolog
NIDN: 0725059101

Tanggal : 31 Juli 2022

**ABDIMAS DANA INTERNAL UKWMS
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM**

1. Judul Abdimas : Peningkatan Kemampuan Identifikasi Warna pada Anak dengan Gangguan Perkembangan Intelektual di Desa Geneng, Ngawi

2. Tim Pengusul

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Robik Anwar Dani, M.Psi., Psikolog	Ketua	Psikologi Klinis Anak	UKWMS Kampus Kota Madiun	4
2	Marcella Mariska Aryono, M.A.	Anggota I	Psikologi Klinis	UKWMS Kampus Kota Madiun	3
3	Herdina Tyas L, M.Psi., Psikolog	Anggota II	Psikologi Pendidikan	UKWMS Kampus Kota Madiun	3

3. Objek Abdimas (jenis material yang akan diteliti dan segi Abdimas):
Kemampuan identifikasi warna pada anak yang mengalami gangguan perkembangan intelektual

4. Masa Pelaksanaan : **11 bulan**

Mulai : bulan: Agustus, tahun: 2021

Berakhir : bulan: Juli, tahun: 2022

5. Usulan Biaya : **Rp.6.651.000,00**

6. Lokasi Abdimas (lab/studio/lapangan) Karang Asem II, Desa Geneng, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi

7. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, atau antisipasi yang dikontrobisikan pada bidang ilmu)

Temuan yang ditargetkan dalam kegiatan ABDIMAS ini adalah dapat memberikan pendampingan berupa *ABA Therapy (Applied Behavior Analysis Therapy)* dengan teknik DTT (*Discrete Trial Training*) untuk meningkatkan kemampuan identifikasi warna pada anak dengan gangguan perkembangan intelektual.

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)

Kegiatan ABDIMAS ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

identifikasi warna pada anak yang mengalami gangguan perkembangan intelektual. Pengusul memilih sasaran tersebut berdasarkan hasil asesmen dan analisis situasi ditemukan bahwa anak masih belum dapat mengidentifikasi warna dengan benar dan menyebutkan semua warna adalah warna hijau.

9. Jurnal Abdimas yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Jurnal PEKA

10. Rencana luaran berupa buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan Modul “*Applied Behavior Analysis (ABA)* untuk Melatih Identifikasi Warna Anak Gangguan Perkembangan Intelektual”.

RINGKASAN

Bagi anak gangguan perkembangan intelektual mengenal warna dapat membantu anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk pengenalan atau identifikasi uang, baju, dsb (Oktasesa; Damri; Sopandi, 2013). Kemampuan mengenal warna merupakan kemampuan awal untuk melatih visual anak (Rahayu, 2014). Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan ABDIMAS yang akan dilakukan di Karang Asem II, Desa Geneng dengan mitra seorang ibu dan anak yang mengalami gangguan perkembangan intelektual ini bertujuan untuk membantu mitra dalam hal ini adalah anak dengan gangguan perkembangan intelektual untuk meningkatkan kemampuan pre-akademiknya, khususnya dalam hal identifikasi warna.

Dengan demikian solusi yang ditawarkan untuk mitra adalah:

- a. Untuk permasalahan anak dalam melakukan identifikasi warna: pengusul menawarkan solusi dengan memberikan *ABA Therapy (Applied Behavior Analysis Therapy)* dengan teknik DTT (*Discrete Trial Training*).
- b. Untuk permasalahan orang tua yang kurang memiliki wawasan tentang gangguan yang dialami anak: pengusul menawarkan solusi dengan memberikan psikoedukasi keluarga sehingga wawasan orang tua akan 'keistimewaan' anaknya meningkat.

Secara teknis kegiatan ABDIMAS ini akan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni:

- a. Persiapan
 - 1) Asesmen awal.
 - 2) Wawancara orang tua.
 - 3) Tes IQ.
 - 4) Tes VABS.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Pembuatan modul "*Applied Behavior Analysis (ABA) untuk Melatih Identifikasi Warna Anak Gangguan Perkembangan Intelektual*".
 - 2) Pendampingan dalam bentuk terapi menggunakan *BA Therapy (Applied Behavior Analysis Therapy)* dengan teknik DTT (*Discrete Trial Training*) yang diberikan kepada anak.
 - 3) Psikoedukasi keluarga yang disampaikan secara verbal dengan metode diskusi.
- c. Monitoring dan Evaluasi

Dengan terselenggarakannya kegiatan ABDIMAS ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan identifikasi warna anak dengan gangguan perkembangan intelektual sehingga dapat meningkatkan kemampuan pre-akademiknya.

Hasil pelaksanaan kegiatan ABDIMAS ini adalah meningkatnya kemampuan identifikasi warna anak RNV dalam melakukan identifikasi warna. Luaran dari kegiatan Abdimas ini adalah *draft* artikel jurnal dan modul "*Applied Behavior Analysis (ABA) untuk Melatih Identifikasi Warna Anak Gangguan Perkembangan Intelektual*" untuk didaftarkan HKI.

Kata Kunci: Identifikasi Warna; Gangguan Perkembangan Intelektual

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala limpahan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik dan lancar sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pendampingan yang dilakukan terhadap anak dengan gangguan perkembangan intelektual guna meningkatkan kemampuan identifikasi warna. Kami menyadari bahwa pengabdian kepada masyarakat ini dapat terwujud atas kehendak-Nya serta usaha, bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Cinta kasih, dedikasi, dan kerja keras dari banyak pihak telah tercurah dalam penyelesaian pengabdian kepada masyarakat ini.

Pada kesempatan ini kami merasa bahagia sekali dapat mengucapkan rasa terima kasih yang teramat dalam. Dengan segala kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat ini. Ungkapan terima kasih tersebut kami berikan kepada:

1. Ibu Dra. Ch. Endang Purwaningsih, M.Si. selaku Wakil Rektor IV Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.
2. Ibu Marcella Mariska Aryono, M.A. selaku Ketua Program Studi PSDKU Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun.
3. Anak RNV dan Ibu S yang bersedia mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dari awal hingga akhir.
4. Serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi tim pelaksana baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.

Atas segala macam bentuk bantuan yang datang dari berbagai pihak, kami tidak dapat memberikan imbalan apapun. Hanya rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta terima kasih yang teramat dalam yang dapat kami sampaikan dalam kesempatan ini. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan berkah

dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.

Seperti peribahasa “tiada gading yang tak retak”, kami menyadari bahwa masih banyak hal yang dapat dikembangkan dari laporan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami berterima kasih kepada pembaca yang budiman yang berkenan menyumbangkan buah pikirannya sehingga laporan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi lebih baik.

Madiun, 1 Juli 2022

Pelaksana Abdimas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Permasalahan Mitra	4
BAB II: SOLUSI, TUJUAN, DAN SASARAN	5
2.1 Solusi Permasalahan	5
2.2 Tujuan Kegiatan Abdimas	6
2.3 Sasaran Kegiatan Abdimas	6
BAB III: METODE PELAKSANAAN	7
3.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	7
3.2 Personalia Pengusul dan Jenis Kepakaran	15
3.3 Gambaran IPTEK	16
3.4 Keberlanjutan Program	17
3.5 Peta Lokasi Mitra Sasaran	17
BAB IV: CAPAIAN TARGET LUARAN	18
4.1 Luaran yang Dicapai (<i>Output</i>)	18
4.2 Manfaat yang Diperoleh (<i>Outcome</i>)	20
4.3 Perubahan yang Terjadi pada Khalayak Sasaran	20
4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat	22
BAB V: PENUTUP	23
5.1 Kesimpulan	23
5.2 Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Tes Stanford Binet RNV	8
Tabel 2. Binetgram RNV	8
Tabel 3. Rekapitulasi VABS RNV	9
Tabel 4. Penegakan Diagnosis RNV	10
Tabel 5. Tingkat Keparahan Gangguan Perkembangan Intelektual RNV	11
Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan Abdimas	13
Tabel 7. Jenis Kepakaran Tim Pengusul	15
Tabel 8. Capaian Luaran ABDIMAS	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan	14
Gambar 2. Bagan Gambaran IPTEK	16
Gambar 3. Jarak Universitas ke Lokasi Mitra	17
Gambar 4. Perubahan Kemampuan Identifikasi Warna Anak RNV	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas dan Rekam Jejak	26
Lampiran 2. Modul Modifikasi Perilaku.....	42
Lampiran 3. Uraian Pelaksanaan Pendampingan	47
Lampiran 4. Rincian Peningkatan Kemampuan Identifikasi Warna	55
Lampiran 5. Artikel Ilmiah (<i>draft</i> , bukti <i>submit</i> , LoA, bukti <i>publish</i>).....	61
Lampiran 6. Justifikasi anggaran Abdimas	62
Lampiran 7. Poster	64
Lampiran 8. Dokumentasi Pelaksanaan Abdimas	65
Lampiran 9. Berita Acara Seminar Hasil	66
Lampiran 10. Daftar Hadir Seminar Hasil	67

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Children are not a distraction from more important work, they are the most important work. Salah satu kata bijak dari penulis Britania C.S Lewis tersebut cukup menguatkan argumentasi bahwa anak bukanlah pengganggu pekerjaan orang dewasa, entah bagaimanapun kondisi dan kemampuannya. Mereka adalah pekerjaan dan proyek penting anugerah Tuhan yang membutuhkan perhatian khusus. Terlebih lagi pada anak-anak ‘istimewa’ yang ‘berbeda’ dari anak-anak pada umumnya.

Saat ini banyak anak yang disebabkan karena berbagai faktor tumbuh dan berkembang menjadi anak yang ‘berbeda’ dengan anak lain seusianya karena mengalami gangguan dan memerlukan perhatian khusus (Dani, 2013). Gangguan yang terjadi pada anak-anak memiliki banyak variasi, misalnya gangguan perkembangan (gangguan spektrum autisme dan gangguan perkembangan intelektual), gangguan emosi (gangguan *mood* dan kecemasan) serta gangguan tingkah laku (Fadhli, 2010). Anak-anak yang mengalami gangguan tersebut dikenal dengan istilah ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Berdasarkan data WHO diperkirakan anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai 7%–10% dari total jumlah anak. Data Susenas tahun 2003 menyatakan bahwa terdapat 679.048 anak usia sekolah yang berkebutuhan khusus di Indonesia. Dimana angka tersebut setara dengan 21,42% dari seluruh jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Salah satu kasus anak berkebutuhan khusus yang terjadi dewasa ini adalah gangguan perkembangan intelektual.

Berdasarkan *American Psychological Association* (2000), gangguan perkembangan intelektual (*intellectual developmental disorder*) merupakan fungsi intelektual keseluruhan yang secara bermakna di bawah rata-rata, yang menyebabkan atau berhubungan dengan gangguan perilaku adaptif dan bermanifestasi selama periode perkembangan yaitu sebelum usia 18 tahun, terlepas dari apakah pasien memiliki gangguan fisik yang menyertai atau gangguan mental

yang lain. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan intelektual memiliki kesulitan dalam mengoptimalkan fungsi kognitif dan adaptifnya. Anak dengan gangguan perkembangan intelektual akan kesulitan dalam melakukan aktivitas bantu diri dan juga dalam mengerjakan tugas yang membutuhkan kemampuan berpikir atau daya nalar.

Salah satu kemampuan kognitif yang perlu diasah oleh anak dengan gangguan perkembangan intelektual adalah kemampuan identifikasi warna. Kemampuan identifikasi warna merupakan salah satu materi pra-akademik yang harus dikuasai oleh anak. Bagi anak gangguan perkembangan intelektual mengenal warna dapat membantu anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk pengenalan atau identifikasi uang, baju, dsb (Oktasesa; Damri; Sopandi, 2013). Kemampuan mengenal warna merupakan kemampuan awal untuk melatih visual anak (Rahayu, 2014). Dengan adanya warna anak dapat membedakan suatu benda dan sifat dari benda tersebut. Warna yang kita lihat merupakan kesan yang ditimbulkan oleh pantulan cahaya (Khairani, 2013).

Fenomena tersebut juga terjadi pada mitra ABDIMAS yang merupakan keluarga yang mempunyai anak dengan gangguan perkembangan intelektual. Berdasarkan hasil wawancara dan *preliminary study* diketahui bahwa anak merupakan salah satu peserta didik di kelas C di salah satu SLB di Kabupaten Ngawi. Anak masuk sekolah pada usia 6 tahun. Sebelum itu anak tidak pernah mengikuti program sekolah khusus maupun terapi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa anak memiliki riwayat kelahiran yang bermasalah. Anak dilahirkan *premature* pada usia kandungan 8 bulan dengan badan anak ketika lahir adalah 2,5kg dan panjangnya 40cm. Semenjak lahir, sebenarnya orang tua sudah mengetahui ada kelainan pada anak karena anak memiliki wajah khas mongoloid (*down syndrome*). Hal itu merupakan salah satu faktor risiko dari gangguan yang sekarang dialami oleh anak. Sesuai dengan pemaparan Sadock dan Sadock (2007) yang menjelaskan bahwa anak dengan 10% anak dengan *down syndrome* dipastikan juga mengalami gangguan perkembangan intelektual.

Orang tua anak memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga wawasan mereka terkait dengan gangguan yang dialami oleh anak sangat kurang.

Faktor rendahnya tingkat pendidikan orang tua tersebut juga dapat menjadi salah satu faktor risiko dari gangguan yang dialami anak. Sesuai dengan penjelasan Wenar dan Kerig (2006) yang mengatakan bahwa kondisi sosioekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi faktor risiko pada anak dengan gangguan perkembangan intelektual.

Selama ini orang tua belum mengetahui masalah anak sesungguhnya. Orang tua hanya merasa khawatir ketika perkembangan anak bungsunya yang tidak sama dengan kakak. Tidak ada hal yang dilakukan untuk kebaikan anak, orang tua hanya merawat anak di rumah saja. Terkait dengan perkembangan gangguannya, kemampuan pengucapan kata anak masih kurang. Kemampuan pra-akademik anak juga kurang, terutama dalam hal pengenalan dan identifikasi warna, angka dan huruf. Anak masih mengatakan semua warna adalah warna hijau. Padahal anak tidak mengalami buta warna, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi anak dapat mencocokkan warna-warna yang sama. Namun anak belum dapat melakukan identifikasi warna dengan benar. Semua warna masih dikatakan warna hijau. Padahal kemampuan identifikasi warna adalah salah satu kemampuan pre-akademik yang hendaknya dapat dicapai oleh anak dan akan sangat berguna untuk tingkat lanjut, misal untuk diferensiasi bentuk, angka dan huruf.

Tentunya latihan identifikasi warna pada anak gangguan perkembangan intelektual akan memakan waktu yang lebih lama karena kapasitas kognitif mereka yang rendah. Oleh karena itu, sebelum melakukan identifikasi warna anak perlu dilatih dulu untuk mencocokkan warna (*matching*). Dengan demikian akan lebih memudahkan anak dalam identifikasi warna.

Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan ABDIMAS yang akan dilakukan di Karang Asem II, Desa Geneng dengan mitra seorang ibu dan anak yang mengalami gangguan perkembangan intelektual ini bertujuan untuk:

- a. Membantu mitra dalam hal ini adalah anak dengan gangguan perkembangan intelektual untuk meningkatkan kemampuan pre-akademiknya, khususnya dalam hal identifikasi warna.

Membantu mitra dalam hal ini adalah anak dengan gangguan perkembangan intelektual agar dapat menyiapkan diri untuk dapat menguasai kemampuan pre-

akademik sederhana yang kelak akan berguna saat anak mulai tumbuh dewasa.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bersama mitra, permasalahan prioritas mitra yang perlu segera ditangani dan dihadapi oleh mitra ABDIMAS ini adalah:

- a. Anak belum mampu melakukan identifikasi warna dan mengatakan semua warna adalah warna hijau.
- b. Orang tua yang kurang memiliki wawasan terkait dengan gangguan yang dialami anak sehingga kurang bisa memberikan gaya pengasuhan yang cocok untuk anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Solusi Permasalahan

Mengacu pada identifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra, maka dirasa perlu diadakan suatu kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi anak dan orang tua untuk menghadapi permasalahan tersebut. Maka dari itu kegiatan ABDIMAS ini menawarkan solusi sebagai berikut:

- c. Untuk permasalahan anak dalam melakukan identifikasi warna: pengusul menawarkan solusi dengan memberikan *ABA Therapy (Applied Behavior Analysis Therapy)* dengan teknik *DTT (Discrete Trial Training)*.
- d. Untuk permasalahan orang tua yang kurang memiliki wawasan tentang gangguan yang dialami anak: pengusul menawarkan solusi dengan memberikan psikoedukasi keluarga sehingga wawasan orang tua akan 'keistimewaan' anaknya meningkat.

Pengusul memilih metode ABA dengan teknik DTT sebagai metode intervensi untuk anak karena mengingat kemampuan kognitif anak yang rendah sehingga untuk mengajarkan sesuatu harus dengan perintah yang singkat, jelas, tegas, tuntas dan sama. Metode ABA dengan teknik DTT merupakan metode yang menggunakan prosedur perubahan perilaku dengan cara memecah perilaku menjadi bagian-bagian kecil sehingga memudahkan anak untuk segera mencapai perilaku target.

Efektivitas metode ABA juga telah dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2010) mengenai penerapan metode ABA untuk meningkatkan kemampuan pengenalan angka. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa metode ABA secara efektif dapat meningkatkan kemampuan pengenalan angka. Kurdi (2009) juga mengatakan bahwa metode ABA merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan pengenalan warna, angka, huruf dan bentuk.

Psikoedukasi orang tua dipilih sebagai intervensi pendamping karena dengan memberikan psikoedukasi kepada orang tua dapat memberikan informasi

terkait dengan perkembangan anak. Dengan memberikan psikoedukasi, diharapkan orang tua memiliki wawasan tentang perkembangan anak sehingga dapat mengasuh anak dengan pola asuh yang sesuai.

2.2 Tujuan Kegiatan Abdimas

Tujuan kegiatan Abdimas ini adalah menangani permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra, yakni meningkatkan kemampuan identifikasi warna pada anak yang mengalami gangguan perkembangan intelektual.

2.3 Sasaran Kegiatan Abdimas

Sasaran kegiatan Abdimas ini adalah anak RNV dan ibu S yang tinggal di Karang Asem II, Geneng, Ngawi.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mencapai target luaran yang telah ditetapkan sebelumnya, pelaksanaan ABDIMAS ini menerapkan beberapa pendekatan, yakni:

- a. *Family Development Model* yaitu pendekatan yang melibatkan keluarga secara langsung sebagai subjek dan objek pelaksanaan program kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan aspek peran, model pengembangan keluarga yang diterapkan pada kegiatan ini bertipe *development with family*.
- b. *Psychoeducative Persuasive* yaitu pendekatan yang bersifat himbauan, psikoedukasi, pemberian wawasan, dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi keluarga untuk berperan aktif dalam kegiatan ini.
- c. *Educative* yaitu pendekatan pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam meningkatkan bantu diri anak dengan gangguan perkembangan intelektual.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ABDIMAS ini adalah:

a. Persiapan

Pada tahap ini tim ABDIMAS akan melakukan asesmen awal melalui wawancara awal dengan mitra, yakni anak RNV dan ibu S. Asesmen awal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara tim ABDIMAS dengan mitra agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari. Selain itu dengan melakukan wawancara awal tim ABDIMAS akan mendapatkan data awal terkait dengan kemampuan bantu diri anak RNV, khususnya dalam hal kemampuan pre-akademik yakni identifikasi warna. Tim ABDIMAS juga melakukan analisis kemampuan intelektual pada anak, sehingga didapatkan gambaran intelektual secara umum dan kemampuan adaptif anak. Tim ABDIMAS menggunakan skala stanford binet untuk mengetahui IQ dan *Vinneland Adaptive Behavior Scale* (VABS) untuk mengetahui kemampuan adaptif anak.

Berdasarkan hasil tes inteligensi stanford binet diperoleh hasil bahwa IQ anak adalah 43. Anak yang berusia 7 tahun 6 bulan memiliki usia mental 3 tahun 6

bulan. Hal itu berarti bahwa tingkat perkembangan mentalnya setara dengan anak usia 3 tahun 6 bulan atau berada di bawah usia kronologisnya. Dengan demikian, diasumsikan anak mengalami gangguan perkembangan intelektual (*intellectual developmental disorder*). Untuk lebih jelas terkait dengan hasil tes inteligensi anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Tes Stanford Binet RNV

Tahun	Kredit Bulan
III	Basal
III-6	4
IV	1
IV-6	1
V	Ceiling
Mental Age (MA)	3 tahun 6 bulan
Chronological Age (CA)	7 tahun 6 bulan
IQ	43 (Moderate IDD)

Sedangkan untuk kemampuan anak pada tiap subtes, dapat dilihat pada binetgram sebagai berikut:

Tabel 2. Binetgram RNV

Susunan Tes	Tahun					Persentase (%)
	III	III-6	IV	IV-6	V	
Komprehensi Umum		6	4 6	4 6 P		0
Kemampuan Visual Motorik	1 3 5 6	2 5			1 2 4 6 P	100
Aritmatic Reasoning						0
Memory & Concentration	4 P		2 P	5		50
Vocabulary & Verbal Fluency	2	4	1		3	50
Judgement & Reasoning		1 2 3 P	3 4 5	1 2 3 P	5 6	33,3

Keterangan: : Basal : Ceiling : Soal Benar

Berdasarkan hasil pengisian skala tingkah laku adaptif vinalend (VABS) diketahui bahwa usia perilaku adaptif anak setara dengan anak usia 1 tahun 11 bulan, sedangkan usia kronologis anak adalah 7 tahun 6 bulan. Untuk lebih jelas mengenai kemampuan adaptif dan perkembangan anak dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi VABS RNV

No	Subranah	RS	Age Equivalent	Adaptive Level
1.	Komunikasi:			
	1. Reseptif	24	3 tahun 11 bulan	Moderately Low
	2. Ekspresif	16	1 tahun 7 bulan	Low
	3. Tertulis	0	1 tahun 6 bulan	Low
	Ranah Komunikasi:	40	1 tahun 9 bulan = 21 bulan	
2.	Keterampilan Kehidupan Sehari-hari			
	1. Personil	38	2 tahun 5 bulan	Low
	2. Domestik	0	1 tahun 4 bulan	Low
	3. Masyarakat	6	2 tahun 8 bulan	Low
	Ranah Keterampilan Kehidupan Sehari-hari	44	2 tahun 3 bulan = 27 bulan	
3.	Sosialisasi:			
	1. Hubungan Antar Personil	25	1 tahun 9 bulan	Low
	2. Bermain dan Waktu Senggang	16	2 tahun 1 bulan	Low
	3. Keterampilan Mengatasi	0	0 tahun 11 bulan	Low
	Ranah Sosialisasi	41	1 tahun 9 bulan = 21 bulan	
4.	Gerak			
	1. Gross	20	1 tahun 8 bulan	
	2. Fine	18	2 tahun 8 bulan	
	Ranah Gerak	38	2 tahun 0 bulan = 24 bulan	
	Komposit Skor Tingkah Laku Adaptif	$\frac{21 + 27 + 21 + 24}{4} = 23,25 \text{ bulan}$ MA = 1 tahun 11 bulan		

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, maka tim ABDIMAS dapat memberikan diagnosis bahwa anak RNV mengalami gangguan perkembangan intelektual. Diagnosis ini ditegakkan berdasarkan pedoman diagnosa DSM-5 (APA, 2013). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Penegakan Diagnosis RNV

No.	Kriteria Diagnostik	Kondisi Anak
1.	Defisit dalam fungsi intelektual, seperti penalaran, pemecahan masalah, perencanaan, pemikiran abstrak, penilaian, pembelajaran akademik dan belajar dari pengalaman, dikonfirmasi oleh kedua penilaian klinis dan individual, pengujian standar kecerdasan.	<p>Terpenuhi</p> <p>Skor IQ yang dimiliki anak adalah 43 (skala stanford binet) dengan kemampuan pemahaman umum dan penalaran aritmatik yang belum berkembang sama sekali. Anak mengalami kesulitan dalam bidang akademik. Sampai sekarang anak belum mampu mengenali huruf, angka dan warna. Anak juga belum mampu mengidentifikasi uang serta belum mampu menulis.</p>
2.	Defisit dalam fungsi adaptif yang mengakibatkan kegagalan untuk memenuhi standar perkembangan dan sosial budaya untuk independen dan tanggung jawab sosial. Tanpa dukungan berkelanjutan, batas fungsi defisit adaptif dalam satu atau lebih kegiatan kehidupan sehari-hari, seperti komunikasi, partisipasi sosial, dan hidup mandiri, di beberapa lingkungan, seperti rumah, sekolah, kerja dan masyarakat.	<p>Terpenuhi</p> <p>Berdasarkan pengisian VABS, anak memiliki tingkat kemampuan adaptif yang rendah pada subranah komunikasi, keterampilan kehidupan sehari-hari dan sosialisasi yang semuanya berada di bawah usia kronologisnya. Anak masih memerlukan bantuan dalam melakukan aktivitas bina diri sederhana seperti kegiatan eliminasi (<i>wawik</i>), mandi, memakai baju, sepatu. Anak juga masih belum dapat diberikan tanggung jawab untuk melakukan tugas rumah yang sederhana sekalipun.</p>
3.	Onset defisit intelektual dan adaptif selama periode perkembangan.	<p>Terpenuhi</p> <p>Gejala gangguan ini sudah diketahui oleh orangtua anak sejak kecil karena perkembangan anak tidak sama dengan kakaknya serta anak memiliki wajah yang khas. Saat ini anak berusia 7 tahun 6 bulan.</p>

Adapun klasifikasi tingkat keparahan gangguan perkembangan intelektual yang dialami anak RNV mengacu pada DSM-5 (APA, 2013), yakni:

Tabel 5. Tingkat Keparahannya Gangguan Perkembangan Intelektual Anak RNV

No	Gangguan Perkembangan Intelektual Kategori Sedang (F71)	Kondisi Anak
	Domain	
1.	Konseptual	Terpenuhi
	Semua melalui pengembangan, keterampilan konseptual individu ketinggalan secara nyata dari teman-temannya. Untuk anak-anak pra-sekolah, bahasa dan keterampilan pra-akademik berkembang dengan lambat. Untuk anak usia sekolah, kemajuan dalam membaca, menulis, matematika dan pemahaman tentang waktu dan uang terjadi secara lambat di tahun-tahun sekolah dan secara nyata terbatas dibandingkan dengan anak normal lain seusianya. Untuk orang dewasa, pengembangan keterampilan akademik biasanya pada tingkat dasar dan memerlukan bantuan untuk penggunaan semua keterampilan akademik dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi. Bantuan yang diberikan berlangsung secara terus menerus diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas konseptual kehidupan sehari-hari. Dan kemungkinan dalam hal lain seseorang dapat mengambil alih tanggung jawab ini sepenuhnya.	Pada usianya yang sudah masuk usia sekolah, anak masih belum mampu mengenali huruf, angka dan juga belum memiliki pemahaman waktu dan uang. Anak juga masih belum bisa menulis, karena kemampuan motorik halus masih lemah.
2.	Sosial	Terpenuhi
	Individu menunjukkan perbedaan yang nyata dari teman-temannya dalam perilaku sosial dan perilaku komunikasi di seluruh perkembangan. Bahasa lisan biasanya digunakan sebagai alat utama untuk komunikasi sosial, tetapi jauh lebih kurang kompleks dibandingkan dengan teman-temannya. Kapasitas dalam hubungan yang jelas terjadi dengan keluarga dan teman-teman, dan individu mungkin memiliki persahabatan yang baik dalam kehidupan serta kadang-kadang hubungan yang romantis di masa dewasa. Namun, individu mungkin tidak melihat atau menafsirkan isyarat-isyarat sosial secara akurat. Penilaian sosial dan kemampuan pengambilan keputusan terbatas, dan pengasuh harus membantu individu untuk mengambil keputusan hidup. Persahabatan dengan rekan-rekan yang berkembang biasanya sering dipengaruhi oleh komunikasi atau keterbatasan sosial. Dukungan sosial dan komunikatif yang signifikan diperlukan dalam pengaturan kerja untuk sukses.	Perbendaharaan kata anak masih kurang. Begitu juga dengan kemampuan verbalnya yang kurang jelas karena kurangnya stimulasi motorik mulut. Maka dari itu kemampuan komunikasinya pun juga terbatas dan masih memerlukan bantuan orang lain atau keluarga untuk melakukan komunikasi.

3. **Praktis**

Individu dapat merawat kebutuhan pribadi yang melibatkan makan, berpakaian, eliminasi dan kebersihan sebagai orang dewasa, meskipun jangka pengajaran dan waktu yang diperlukan bagi individu untuk menjadi mandiri di wilayah ini, dan pengingat mungkin diperlukan. Demikian pula, partisipasi dalam semua tugas rumah tangga dapat dicapai dengan dewasa, meskipun periode pembelajaran yang panjang diperlukan dan dukungan yang berkelanjutan biasanya akan terjadi untuk kinerja tingkat dewasa. Bekerja sendiri dalam pekerjaan yang membutuhkan keterampilan konseptual dan komunikasi yang terbatas dapat dicapai, tetapi dukungan dari rekan kerja, supervisor, dan lain-lain yang dibutuhkan untuk mengelola harapan sosial, kompleksitas pekerjaan, dan tanggung jawab tambahan seperti penjadwalan, transportasi, tunjangan kesehatan dan pengelolaan uang. Berbagai keterampilan rekreasi dapat dikembangkan. Ini biasanya memerlukan dukungan tambahan dan kesempatan belajar selama jangka waktu tertentu. Perilaku maladaptif hadir dalam minoritas yang signifikan dan menyebabkan masalah-masalah sosial.

Terpenuhi

Anak dapat makan dan minum sendiri. Anak juga mampu memakai kaos, mengancingkan baju (meskipun lama) dan mandi (meskipun belum terlalu bersih). Namun ketika buang air kecil dan besar anak masih dibantu untuk membersihkannya.

Diagnosis ini ditegakkan karena anak mengalami keterlambatan dalam ranah konseptual, sosial maupun praktis dengan etiologi kelainan kromosom anak dan riwayat kelahiran yang dilahirkan secara *premature* pada usia kandungan 8 bulan (faktor perinatal). Berdasarkan hasil asesmen, permasalahan anak yang dirasa paling membutuhkan perhatian dan menunjang kemandirian anak kelak adalah kemampuan anak dalam membedakan warna (identifikasi warna). Sampai saat ini anak masih belum mengenal konsep warna. Padahal identifikasi warna merupakan salah satu kemampuan pra-akademik yang hendaknya dimiliki oleh anak yang dapat menunjangnya untuk belajar kemampuan lainnya, misalnya mengidentifikasi bentuk, angka maupun huruf.

Setelah mendapatkan data awal, tim ABDIMAS melakukan identifikasi masalah dan membuat siklus DTT (*Discrete Trial Training*) yang dimulai dengan instruksi, *prompt* dan diakhiri dengan imbalan.

Persiapan lain yang dilakukan oleh pelaksana Abdimas adalah:

1) Koordinasi dengan Ibu S

Koordinasi diawali dengan bersilaturahmi terlebih dahulu dengan Ibu S. Dalam pertemuan tersebut dibahas tentang kemampuan pengenalan warna anak RNV yang mengatakan semua warna adalah warna hijau. Maka dari itu Ibu S sepakat untuk mengikuti program pengabdian pada masyarakat ini dengan harapan kemampuan pengenalan warnanya dapat meningkat dan dapat mendukung kemampuan belajar yang lain saat di bangku sekolah.

2) Menetapkan jadwal pemberian intervensi dan psikoedukasi

Setelah melakukan koordinasi, pengusul dan Ibu S bersama-sama membuat jadwal pelaksanaan pemberian intervensi dan psikoedukasi. Adapun jadwal yang telah disepakati adalah:

Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan Abdimas

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Intervensi dan psikoedukasi hari ke-1	23 Desember 2021
2	Intervensi dan psikoedukasi hari ke-2	24 Desember 2021
3	Intervensi dan psikoedukasi hari ke-3	25 Desember 2021
4	Intervensi dan psikoedukasi hari ke-4	26 Desember 2021
5	Intervensi dan psikoedukasi hari ke-5	27 Desember 2021
6	Intervensi dan psikoedukasi hari ke-6	28 Desember 2021

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam beberapa langkah, antara lain:

1) Pembuatan modul intervensi “*Applied Behavior Analysis (ABA)* untuk Melatih Identifikasi Warna Anak Gangguan Perkembangan Intelektual” yang berfungsi sebagai panduan selama pendampingan dan psikoedukasi (modul intervensi terlampir).

2) Pendampingan dalam bentuk terapi menggunakan *ABA Therapy (Applied Behavior Analysis Therapy)* dengan teknik DTT (*Discrete Trial Training*) yang diberikan kepada anak. Ada tiga siklus yang mungkin dapat terjadi dalam DTT, yaitu:

a) Siklus Penuh

- Instruksi 1 → tunggu 5 detik → tidak ada respon dari anak, lanjut ke instruksi ke-2.
- Instruksi 2 → tunggu 5 detik → tidak ada respon dari anak, lanjut ke instruksi ke-3.
- Instruksi 3 → langsung *prompt* → segera beri imbalan.

b) Siklus Tidak Penuh

- Instruksi 1 → tunggu 5 detik → tidak ada respon dari anak, lanjut instruksi ke-2.
- Instruksi 2 → anak bisa melakukan yang ditugaskan tanpa *prompt* (bantuan) → segera beri imbalan.

c) Siklus Pendek

- Instruksi 1 → anak bisa melakukan yang ditugaskan tanpa *prompt* (bantuan) → segera beri imbalan.

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan identifikasi warna pada anak, sehingga anak dapat membedakan warna-warna primer dan tidak menyebutkan semua warna adalah warna hijau. Kegiatan ini diberikan oleh tim ABDIMAS yang memiliki kepakaran dalam bidang terapi untuk anak berkebutuhan khusus.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan

- 3) Psikoedukasi keluarga yang disampaikan secara verbal dengan metode diskusi. Tim ABDIMAS mengajak orang tua untuk berdiskusi tentang

perkembangan anak dan memberikan wawasan tentang perkembangan anak yang harus mendapatkan pelatihan untuk mempersiapkan kemampuan pre-akademiknya.

c. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan secara periodik dengan melibatkan anak, orang tua, dan juga tim ABDIMAS dengan melibatkan dua mahasiswa. Evaluasi secara periodik ini berguna untuk mengetahui keberhasilan dari program-program yang telah dirancang sebelumnya. Hasil monitoring dan evaluasi ini akan dijadikan dasar untuk pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan program guna meningkatkan kemampuan identifikasi warna pada anak yang mengalami gangguan perkembangan intelektual.

3.2 Personalia Pengusul dan Jenis Keahlian

Kesuluruhan program kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik apabila didukung dengan adanya tenaga ahli di bidang-bidang yang akan diangkat. Tenaga-tenaga ahli tersebut ada dalam tim ABDIMAS ini. Keahlian tersebut dinilai dari latar belakang pendidikan dan jenis kepakaran masing-masing anggota tim yang berasal dari latar belakang keahlian yang beragam.

ABDIMAS ini dilakukan oleh tiga orang dosen dari PSDKU Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun. Ketua dalam ABDIMAS ini adalah Robik Anwar Dani, M.Psi., Psikolog dengan bidang kepakaran psikologi klinis anak dan psikologi pendidikan. Sedangkan anggota I adalah Marcella Mariska Aryono, M.A. dengan bidang kepakaran psikologi klinis dan anggota II adalah Herdina Tyas Leylasari, M.Psi., Psikolog dengan bidang kepakaran psikologi pendidikan. Adapun jenis kepakaran dalam tim ABDIMAS ini adalah:

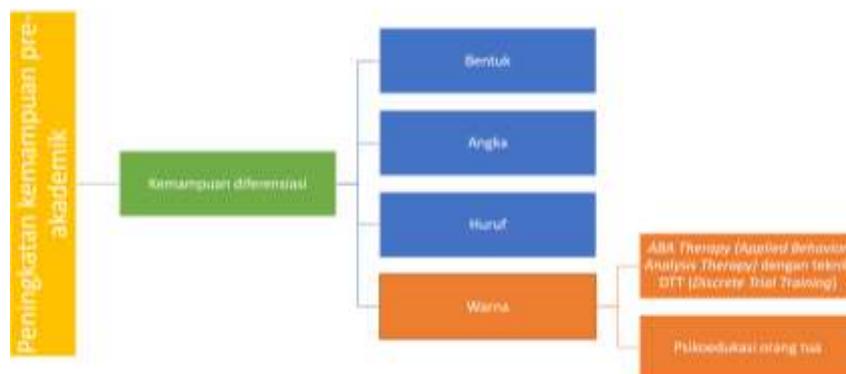
Tabel 7. Jenis Keahlian Tim Pengusul

No	Nama Pakar	Kualifikasi	Jenis Keahlian
1	 Robik Anwar Dani, M.Psi., Psikolog (Ketua Pengusul)	S2 Profesi Psikologi Mayor: Klinis Anak	<ul style="list-style-type: none"> Psikolog klinis anak dan dosen yang menguasai gangguan pada penyandang disabilitas

No	Nama Pakar	Kualifikasi	Jenis Keahlian
2	 Marcella Mariska Aryono, M.A. (Anggota Pengusul 2)	Minor: Pendidikan S2 Profesi Psikologi Mayor: Klinis	<ul style="list-style-type: none"> • Terapis untuk anak berkebutuhan khusus • Psikolog klinis yang menguasai berbagai jenis gangguan mental • Dosen psikologi kepribadian dan modifikasi perilaku
3	 Herdina Tyas Leylasari, M.Psi., Psikolog (Anggota Pengusul 2)	S2 Profesi Psikologi Mayor: Pendidikan Minor: Klinis	<ul style="list-style-type: none"> • Psikolog pendidikan yang menguasai ilmu pedagogi • Menguasai ilmu pendidikan anak berkebutuhan khusus

3.3 Gambaran IPTEK

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang akan diimplementasikan dalam kegiatan Abdimas ini adalah pada bidang kemampuan pre-akademik, khususnya pada kemampuan diferensiasi. Ada banyak kemampuan diferensiasi yang hendaknya dapat dicapai untuk meningkatkan kemampuan pre-akademiknya. Beberapa di antaranya adalah diferensiasi bentuk, angka, huruf, dan warna. Dalam kegiatan Abdimas ini, yang menjadi target perilaku adalah salah satu kemampuan diferensiasi, yakni anak dapat mengidentifikasi warna-warna primer, yakni merah, kuning dan biru. Pada bidang kemampuan pre-akademik tim Abdimas akan memberikan intervensi berupa *ABA Therapy (Applied Behavior Analysis Therapy)* dengan teknik *DTT (Discrete Trial Training)* sehingga dapat meningkatkan kemampuan identifikasi warna pada anak. Secara ringkas gambaran IPTEK yang akan diterapkan dalam program PKM ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



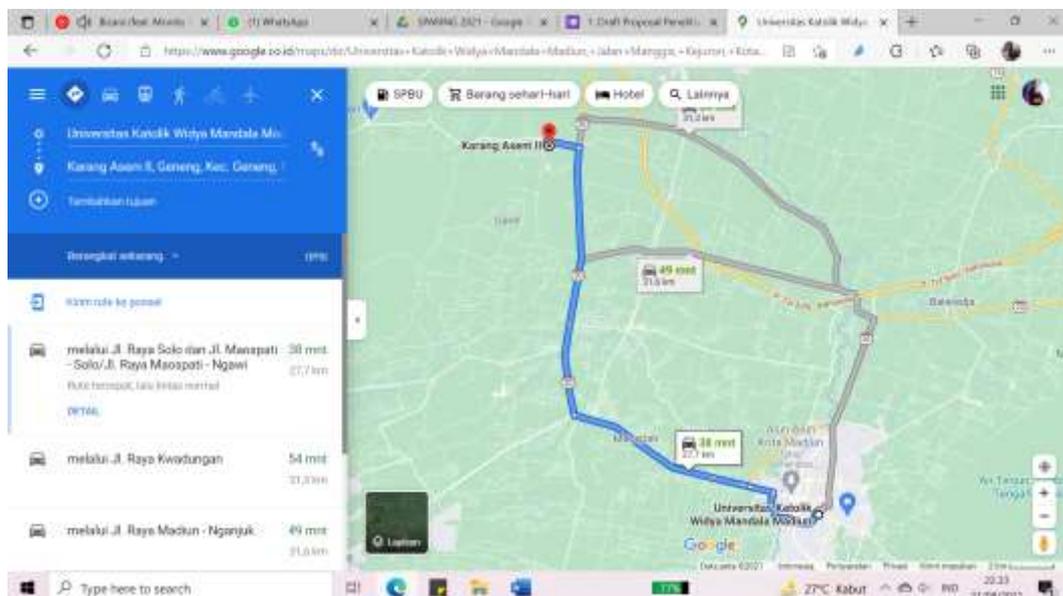
Gambar 2. Bagan Gambaran IPTEK

3.4 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program ABDIMAS ini setelah selesai adalah tim ABDIMAS berencana untuk meningkatkan kemampuan diferensiasi yang lain, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pre-akademiknya. Beberapa di antaranya adalah diferensiasi bentuk, angka, dan huruf.

3.5 Peta Lokasi Mitra Sasaran

Jarak Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan rumah mitra yang berada di Karang Asem II, Geneng, Ngawi adalah 27,7 kilometer.



Gambar 3. Jarak Universitas ke Lokasi Mitra

BAB IV

CAPAIAN TARGET LUARAN

4.1 Luaran yang dicapai (*Output*)

Kegiatan ABDIMAS ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan identifikasi warna pada anak dengan gangguan perkembangan intelektual khususnya untuk pengenalan warna-warna primer (merah, kuning, biru) sehingga dapat mendukung kemampuan pre-akademiknya. Adapun target luaran dari kegiatan ABDIMAS ini adalah:

- a. Adanya *draft* artikel yang akan dipublikasikan di jurnal nasional ber-ISSN atau e-ISSN.
- b. Tersusunnya laporan dan poster ABDIMAS.
- c. Terunggahnya laporan ABDIMAS dalam repository widya mandala.
- d. Tersusunnya modul intervensi “*Applied Behavior Analysis (ABA)* untuk Melatih Identifikasi Warna Anak Gangguan Perkembangan Intelektual” yang dapat digunakan oleh para orang tua dan terapis anak berkebutuhan khusus.
- e. Meningkatkan kemampuan identifikasi warna anak, khususnya untuk warna-warna primer.

Bertambahnya wawasan orang tua tentang ‘keistimewaan’ anak sehingga orang tua dapat lebih memahami anak dan dapat mengajari anak untuk meningkatkan kemampuan pre-akademiknya.

Adapun target luaran dalam kegiatan Abdimas ini adalah:

Tabel 8. Capaian Target Luaran

No	Jenis Luaran				Indikator TS ¹⁾
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	
1	Publikasi: Jurnal nasional ber-ISSN atau e-ISSN ²⁾	International bereputasi	-	-	-
		Nasional terakreditasi	-	-	-
		Nasional ber ISSN atau e- ISSN	Wajib	-	<i>Draft</i> artikel
2	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas,		-	-	-

No	Jenis Luaran				Indikator
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS ¹⁾
	serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk atau sumber daya lainnya) ³⁾				
3	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ⁴⁾		-	-	-
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) ⁵⁾		-	-	-
5	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produksi/barang ⁶⁾		-	-	-
6	Inovasi baru teknologi tepat guna ⁷⁾		-	-	-
7	Kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, dll) ⁸⁾		-	-	-
8	Buku ber-ISBN ⁹⁾		-	-	-
9	Membuat laporan ABDIMAS dan pertanggung jawaban keuangan		Wajib	-	Selesai
10	Membuat poster ABDIMAS ukuran A1 dalam format pdf		Wajib	-	Selesai
11	Mengunggah laporan dalam repository Widya Mandala Surabaya (http://repository.wima.ac.id)		Sementara difasilitasi LPPM	-	Selesai
12	Lainnya: Modul intervensi “ <i>Applied Behavior Analysis (ABA)</i> untuk Melatih Identifikasi Warna Anak Gangguan Perkembangan Intelektual”		-	Tambahan	Selesai

Keterangan:

- 1) TS = Tahun sekarang
- 2) Isi dengan tidak ada, *draft*, *submitted*, *reviewed*, *accepted*, atau *published* pada kolom TS
- 3) Isi dengan tidak ada, *draft*, terdaftar, atau sudah dilaksanakan pada kolom TS
- 4) Isi dengan tidak ada, *draft*, terdaftar, atau sudah dilaksanakan pada kolom TS
- 5) Isi dengan tidak ada, *draft*, terdaftar, atau sudah dilaksanakan pada kolom TS
- 6) Isi dengan tidak ada, *draft*, terdaftar, atau sudah dilaksanakan pada kolom TS
- 7) Isi dengan tidak ada, *draft*, terdaftar, atau *granted* pada kolom TS
- 8) Isi dengan tidak ada, *draft*, terdaftar, atau sudah dilaksanakan pada kolom TS
- 9) Isi dengan tidak ada, *draft*, cetak, atau publish pada kolom TS

4.2 Manfaat yang Diperoleh (*Outcome*)

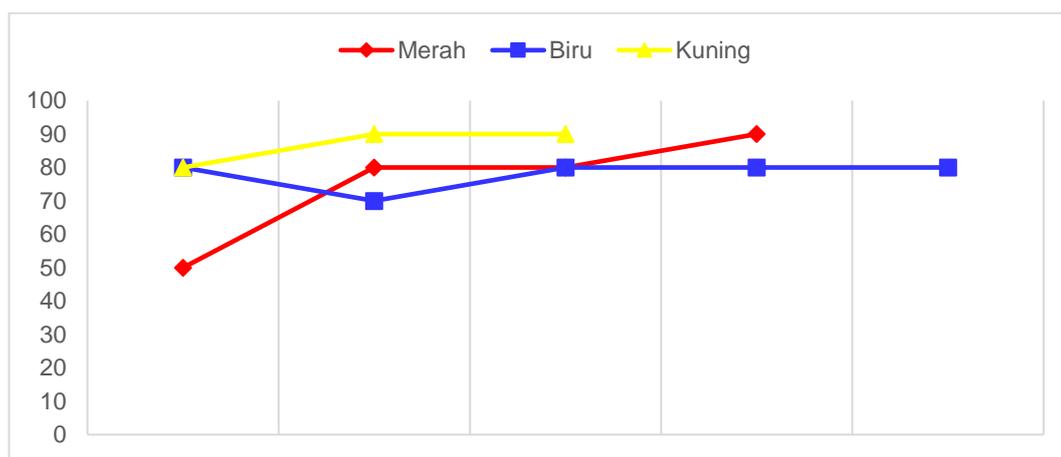
Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- Meningkatkan kemampuan identifikasi warna pada anak yang mengalami gangguan perkembangan intelektual, khususnya untuk kemampuan identifikasi warna primer (merah, kuning, biru).
- Memberikan wawasan kepada orang tua tentang strategi dalam mengajari anak untuk meningkatkan kemampuan pre-akademiknya.

4.3 Perubahan yang Terjadi pada Khalayak Sasaran

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka hasil kegiatan ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan identifikasi warna anak dengan gangguan perkembangan intelektual. Hal itu dilihat dari perolehan skor anak yang meningkat dari hari ke hari selama proses intervensi ketika tim ABDIMAS melakukan evaluasi.

Evaluasi pada pelaksanaan intervensi ini dilakukan dengan analisis lembar penilaian. Evaluasi dilaksanakan setiap pertemuan selama 15 menit setelah intervensi selesai diberikan. Untuk rincian pelaksanaan evaluasi dapat dilihat di bagian lampiran pada laporan ini. Secara ringkas, perubahan yang terjadi pada anak RNV ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 4. Perubahan Kemampuan Identifikasi Warna Anak RNV

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan, anak mengalami peningkatan dalam kemampuan identifikasi warna primer. Anak mulai

mampu melakukan identifikasi warna primer (merah, kuning dan biru). Dilihat dari analisis lembar penilaian, pada awal pelaksanaan intervensi anak memang masih belum begitu memahami instruksi yang diberikan. Selain itu, ruangan yang digunakan untuk intervensi tidak kondusif karena banyak teman anak yang sedang bermain. Hal itu membuat konsentrasi anak menjadi terganggu. Setelah sesi kedua pada hari pertama, anak mulai bisa memahami instruksi yang diberikan dan dapat memberikan respon dengan benar. Pada sesi tersebut, dari 10 kali percobaan anak dapat memberikan respon yang benar sebanyak 80% atau 8 kali benar. Begitu juga dengan hari berikutnya, anak mampu mencapai 80% respon kriteria yang ditetapkan. Dan pada sesi selanjutnya anak mampu mencapai 90% respon kriteria serta anak telah mencapai *mastered* untuk instruksi “pegang merah” karena dalam 3 sesi yang berbeda anak mendapat 80% atau lebih.

Pada hari ketiga, instruksi yang diberikan adalah “pegang biru” pada sesi 1 anak mencapai 80%. Hal ini berarti dalam 10 kali percobaan, anak mampu memberikan respon dengan benar sebanyak 8 kali. Pada sesi kedua, anak tidak dapat mencapai target yang diharapkan. Hal ini karena anak sempat menangis ketika istirahat karena jatuh sehingga membuat *mood* anak menjadi jelek dan berpengaruh pada respon anak selama intervensi pada hari itu. Pada hari selanjutnya anak kembali dapat mencapai respon kriteria yang diharapkan. Dan pada hari kelima sesi 1 anak telah mencapai *mastered* untuk instruksi “pegang biru”. Pada hari kelima sesi 2, instruksi ditingkatkan menjadi “pegang kuning”. Pada sesi ini, dari 10 kali percobaan anak mampu memberikan respon benar sebanyak 8 kali. Pada hari keenam, pelaksanaan intervensi dilakukan di rumah anak karena sekolah libur. Dari dua sesi yang dilaksanakan di rumah, anak dapat mencapai 90% dari respon kriteria yang ditargetkan sehingga untuk instruksi “pegang kuning” anak telah mencapai *mastered*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan intervensi identifikasi warna dengan metode ABA dapat memberikan hasil yang baik. Anak dapat mengenali warna-warna primer (merah, kuning dan biru). Keberhasilan pelaksanaan intervensi ini dipengaruhi juga oleh kondisi *mood* dan juga keadaan ruangan yang dipakai untuk sesi intervensi. Ketika kondisi *mood* anak sedang jelek,

pelaksanaan intervensi tidak dapat berjalan maksimal, begitu juga ketika kondisi ruangan yang digunakan tidak kondusif, anak cenderung sulit berkonsentrasi dan perhatiannya mudah teralih. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan memindahkan ruang intervensi ke ruangan kelas yang lebih kondusif (kelas belakang). Berkaitan dengan mood anak, selama intervensi pelaksana Abdimas berusaha menjaga agar *mood* anak selalu bagus, sehingga intervensi yang dilakukan dapat berjalan maksimal.

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Tersedianya tenaga ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang klinis anak dan pendidikan.
- b. Sikap anak yang aktif, kooperatif dan suka terhadap hal baru.
- c. Keluarga yang memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan anak.
- d. Faktor sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, sehingga anak mendapat penanganan yang sesuai.

2. Faktor Penghambat

- a. Kapasitas intelektual anak yang rendah (tes stanford binet: 43), sehingga dalam memberikan instruksi harus sederhana, jelas dan diulang-ulang.
- b. Kemampuan daya ingat dan konsentrasi anak yang masih belum berkembang sepenuhnya (berdasarkan tes stanford binet berkembang sebesar 50%).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kemampuan anak RNV dalam melakukan identifikasi warna (khususnya warna primer) mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor kemampuan identifikasi warna anak RNV.

5.2 Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Orangtua

- a. Memberikan terapi yang mendukung kepada anak dengan memasukkannya ke pusat terapi di kota setempat. Salah satu terapi yang bisa diikuti adalah terapi wicara agar anak dapat lebih jelas ketika berbicara.
- b. Tetap memantau perkembangan kemampuan anak dalam mengenal warna dengan cara sering menanyakan “ini warna apa?” pada suatu benda.
- c. Membangun komunikasi yang baik dengan anak dan melatih anak untuk melakukan pekerjaan rumah yang sederhana.

2. Guru

- a. Alangkah lebih baik apabila di SLB yang bersangkutan ada tenaga psikolog sehingga program-program yang dijalankan dapat terus dipantau psikolog.
- b. Guru hendaknya mengkoreksi ulang penempatan kelas bagi anak, karena anak termasuk dalam kategori mampu latih, bukan mampu didik. Sehingga jika anak dimasukkan ke kelas mampu didik (SLB C), maka anak tidak bisa berkembang dengan baik.
- c. Guru hendaknya mengikuti dan mempelajari modul yang telah dibuat sehingga dapat menerapkan program intervensi kepada anak.
- d. Tetap menerapkan program yang telah dilakukan oleh pelaksana Abdimas dengan menambah komposisi warna yang dikenalnya, misalnya hitam, putih, ungu, orange dan hijau.

- e. Mengembangkan program ini tidak hanya untuk mengidentifikasi warna, tetapi dapat juga untuk melakukan identifikasi bentuk, ukuran, huruf, angka dan identifikasi benda-benda lainnya.
- f. Apabila ada peserta didik yang mengalami permasalahan seperti anak, program intervensi juga dapat diberikan pada yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2000). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (4th edition text revision)*. United States of America: America Psychiatric Publishing.
- Astutik, I. P. (2010). Penerapan Metode ABA (Applied Behavior Analysis) dengan Media Kartu Bergambar dan Benda Tiruan Secara Simultan untuk Meningkatkan Pengenalan Angka pada Siswa Kelas II di SDLB Autis Harmony Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Dani, R.A. (2016). Pengaruh Terapi Gerakan Tari dalam Menurunkan Hiperaktivitas Anak ADHD. *Tesis*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Fadhli, A. (2010). *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Anggrek.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di Sekolah Luar Biasa (SLB) bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat dan Anak.
- Khairani, H. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Pasir Berwarna bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 1, No. 1, h. 1 – 10.
- Kurdi, F. N. (2009). Strategi dan Teknik Pembelajaran Pada Anak dengan Autisme. *Forum Pendidikan*. Vol. 29, No. 1, h. 14 – 25.
- Oktasesa, D., Damri., Sopandi, A.A. (2013). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar bagi Anak Tunagrahita Ringan X Melalui Permainan Kolase di SLB Perwari Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 2, No. 3, h. 598 – 608.
- Rahayu, R. (2014). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Primer Melalui Permainan Lego bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 3, No. 1, h. 265 -275.
- Sadock, B.J dan Sadock, V.A. (2007). *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry (10th edition)*. New York: Lippincott Williams & Wilkins.
- Wenar, C dan Kerig, P. (2006). *Developmental Psychopathology from Infancy through Adolescence (5th edition)*. New York: McGraw-Hill.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas dan Rekam Jejak

1. BIODATA KETUA PENGUSUL

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Robik Anwar Dani, M.Psi., Psikolog
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten ahli
4	NIK	712191197
5	NIDN	0725059101
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Ngawi, 23 Mei 1991
7	E-mail	robik.anwar.dani@ukwms.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	085735681196
9	Mata Kuliah yang Diampu	1 Psikologi Klinis 2 Psikologi Abnormal 3 Psikologi Dalam 4 Statistika

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UIN Maliki Malang	Universitas Katolik Soegijapranata	-
Bidang Ilmu	Psikologi	Psikologi Klinis Anak	-
Tahun Masuk-Lulus	2009-2012	2013-2016	-
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Efektivitas Metode <i>Mind Map</i> [®] dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Karomah Singosari Malang	Pengaruh Terapi Gerakan Tari dalam Menurunkan Hiperaktivitas Anak ADHD	-
Nama Pembimbing/ Promotor	Moh. Bahrn Amiq, M.Si	1. Dr. M. Sih Setija Utami, M.Kes. 2. Dra. Sri Sumijati, M.Si.	-

C. Pengalaman Penelitian (5 penelitian terakhir)

(Bukan skripsi, tesis, disertasi, atau penelitian mandiri)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2018	Penerapan <i>Visual Schedule</i> untuk Meningkatkan <i>Activity of Daily Living Skill</i> pada Anak Gangguan Spektrum Autis	Universitas dan mandiri	2,31

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
2	2019	Hubungan antara <i>Psychological Well Being</i> dengan <i>Loneliness</i> pada Lansia yang Memilih Melajang	DIKTI	19,984
3	2019	Gambaran Kemampuan Komunikasi Sosial pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis	Universitas dan mandiri	2,78
4	2020	Analisis Hubungan antara <i>Gratitude</i> dengan <i>Sense of School Belonging</i> pada Mahasiswa Se-Karesidenan Madiun	DIKTI	19,864
5	2020	Psikopragmatik dalam Tuturan Wacana Iklan: Tinjauan tentang Pengaruh Psikologis terhadap Tindak Tutur Siswa SMA di Kota Madiun	DIKTI	18,495
6	2020	Prestasi Akademik pada Remaja Ditinjau dari Regulasi Emosi Interperosonal dan Depresi	Universitas dan mandiri	3,0665
7	2021	Studi Deskriptif Kuantitatif: <i>Gratitude</i> pada Mahasiswa Se-Karesidenan Madiun	Universitas dan mandiri	5,705
8	2021	Pengadaan Inovasi <i>Brain Gym</i> sebagai Bantuan Psikologis melalui Pemanfaatan Teknologi	DIKTI	183,274

*Tuliskan sumber pendanaan dari semua penelitian yang pernah didapat

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat (5 pengabdian terakhir)

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2017	Seminar parenting “Pola Asuh ABK dan Deteksi Bakat Anak	PAUD Ki Ageng Selo	0,5
2	2018	Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus bagi Guru-Guru TK di IGTKI Kabupaten Ngawi	Universitas	0,5
3	2018	Training motivasi Persinga U-17	Persinga Ngawi	0,2
4	2018 s.d.	Penyuluhan kepada masyarakat melalui RRI Madiun dalam	Universitas	0,1

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
	sekarang	program Bimbingan Konseling		
5	2018 s.d. sekarang	Penyuluhan kepada masyarakat melalui Radio Sahabat Kehidupan dalam program Psikologi Corner	Universitas	0,1
6	2019	Pendampingan Deteksi Dini Permasalahan Psikologis Anak bagi Tenaga Pendidik di SDK Santo Bernadus Madiun	Universitas	0,5
7	2019 s.d. sekarang	Penyuluhan kepada masyarakat melalui RRI Madiun dalam program Bimbingan Konseling	Universitas	0,1
8	2019	Pelatihan manajemen emosi	Universitas Kanjuruhan Malang	1
9	2020	Pendampingan untuk Guru TK dalam Meningkatkan Pemahaman Sosio-Emosional Peserta Didik	Universitas	0,5
10	2020	Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga melalui Produksi Masker Kain di Masa Pandemi Covid-19	Universitas	0,5
11	2020	Seminar “Merawat Kesehatan Mental Selama Pandemi”	ACT	-
12	2020	Seminar “Psikologi Anak di Masa Pandemi”	KKG Kabupaten Ngawi	0,3
13	2020	Seminar “Kenali Gaya Belajar Anak Efektifkan Pembelajaran di Masa Pandemi”	Radio Rasi FM Magetan	-
14	2021	Peningkatan Kemampuan Bantu Diri pada Anak Gangguan Perkembangan Intelektual di Desa Kedung Putri	Universitas	4,005
15	2021	Self-Aware Youth: Sex Education for Junior High School	SMP Santo Bernardus	-
16	2021	Pemberdayaan Generasi Penerus dalam Upaya Pengembangan dan Eksistensi Usaha Sambal Pecel di Kota Madiun, Provinsi Jawa	DIKTI	209,995

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
		Timur		

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah di Jurnal (5 artikel terakhir)

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Efek penerapan terapi gerakan tari dalam menurunkan hiperaktivitas pada anak ADHD	Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia	Vol. 1, No. 1, Tahun 2017
2	Penerapan <i>Picture Exchange Communication System (PECS)</i> dalam Meningkatkan Komunikasi Verbal Anak <i>Autism Spectrum Disorder (ASD)</i>	Widya Warta	No. 02 tahun XLII/Julii 2018, ISSN: 0854-1981, hal. 14-28 Tahun 2018
3	Kesepian dan Kesejahteraan Psikologis pada Lansia yang Memilih Melajang	Proyeksi	Vol. 14 (2)2019,ISSN: 2656-4173, hal. 162-171 Tahun 2019
4	Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) di IGTKI Kabupaten Ngawi	Warta Abdimas	No. 2, Vol. 2 Juni 2019 Halaman 16-29
5	Gambaran Kemampuan Komunikasi Sosial pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis	Prosiding Seminar Nasional & Workshop Psikologi Klinis	2019 halaman 161-178
6	Penerapan <i>Visual Schedule</i> untuk Meningkatkan <i>Activity of Daily Living Skill</i> pada Anak Gangguan Spektrum Autis	Widya Warta	No. 01 tahun XLV/Januari 2020, ISSN: 0854-1981, hal. 86-97 Tahun 2020
7	Psikopragmatik dalam Tuturan Wacana Iklan: Tinjauan tentang Pengaruh Psikologis terhadap Tindak Tutur Siswa SMA di Kota Madiun	Jurnal Sastra Indonesia	Vol. 9 (3) (2020), E-ISSN: 2685-9599, hal. 151-157 Tahun 2020

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
8	Pendampingan Deteksi Dini Permasalahan Psikologis Anak bagi Tenaga Pendidik di SDK Santo Bernardus Madiun	Warta Abdimas	No. 2, Vol. 3 Desember 2020 halaman 144-155
9	Analisis Hubungan antara <i>Gratitude</i> dengan <i>Sense of School Belonging</i> pada Mahasiswa Karesidenan Madiun	Psikodimensia	Vol. 20, No. 1, 107-114 Tahun 2021
10	Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Sosial pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama	Widya Warta	No. 01 XLV Januari 2021 halaman 81-95

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) (3 presentasi terakhir)

No.	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia: Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas pada Era Digital	Efek penerapan terapi gerakan tari dalam menurunkan hiperaktivitas pada anak ADHD	22-24 Agustus 2017 di Hotel Grasia, Semarang
2	Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Klinis 2019: Peran Psikologi Klinis dalam Pendidikan Kebencanaan	Gambaran Kemampuan Komunikasi Sosial pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis	24 Oktober 2019 di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang

G. Karya Buku (2 buku terakhir)

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Perolehan KI (2 perolehan terakhir)

No.	Judul/Tema KI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	X-Brain: Exercises for Your Brain	2021	KI Cipta	000303616
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya (2 tema terakhir)

No.	Judul	Tahun
1		
2		

J. Penghargaan (sebutkan 2 penghargaan terakhir)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Bella Awards	UKWMS	2021
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dana Internal UKWMS.

Madiun, 1 Juli 2022

Ketua Pengusul,



Robik Anyar Dani, M. Psi., Psikolog
NIDN. 0725059101

2. BIODATA ANGGOTA 1

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Marcella Mariska Aryono, S.Psi., M.A.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten ahli
4	NIK	712191194
5	NIDN	0711058601
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Surabaya, 11 Mei 1986
7	E-mail	marcella.m.aryono@ukwms.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081553009070
9	Mata Kuliah yang Diampu	1. Psikologi Positif 2. Psikologi Kepribadian 3. Modifikasi Perilaku 4. Psikopatologi Anak dan Remaja 5. Pemberdayaan Senior 6. Metodologi Penelitian

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	Universitas Santo Tomas Manila, Filipina	-
Bidang Ilmu	Psikologi	Profesi Psikologi Klinis	-
Tahun Masuk-Lulus	2004-2009	2015-2017	-
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Sikap Anak Terhadap Peran Jender Egaliter Ditinjau dari Status Kerja Ibu	The Development And Validation Of Children's Well-Being Scale	-
Nama Pembimbing/Promotor	Y. Yettie Wandansari, M.Si	Marie Ann Sunga Vargas, Ph.D.	-

C. Pengalaman Penelitian (5 penelitian terakhir)

(Bukan skripsi, tesis, disertasi, atau penelitian mandiri)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2018	Hubungan Antara <i>Self-Esteem</i> Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun	Universitas dan mandiri	2,71
2	2019	<i>Assesment</i> Psikologi Warga Binaan Dalam Menghadapi Persiapan Masa Bebas Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Ponorogo	Universitas dan mandiri	2,5
3	2019	Hubungan Antara <i>Psychological Well Being</i> dengan <i>Loneliness</i> Pada Lansia Yang	Dikti	19,984

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
		Memilih Melajang		
4	2020	Analisis Hubungan Antara <i>Gratitude</i> Dengan <i>Sense of School Belonging</i> Pada Mahasiswa Se-Karesidenan Madiun	Dikti	19,864
5	2020	Studi Deskriptif Kesejahteraan Remaja Awal Di Surabaya	Universitas dan mandiri	5,656
6	2021	Studi Deskriptif Kuantitatif: Psychological Well Being pada Lansia yang Memilih Melajang	Universitas dan mandiri	5,406
7	2021	Studi Deskriptif Kuantitatif: Gratitude pada Mahasiswa Se-Karesidenan Madiun	Universitas dan mandiri	5,705
8	2021	Pengadaan Inovasi Brain Gym sebagai Bantuan Psikologis melalui Pemanfaatan Teknologi	DIKTI	183,274

*Tuliskan sumber pendanaan dari semua penelitian yang pernah didapat

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat (5 pengabdian terakhir)

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2015	Memberikan pelatihan mengelola <i>Entrepreneurial Project</i> pada siswa SD 5, <i>National Conference UCES</i>	Pribadi	1,5
2	2015	Pelatihan Manajemen kelas, Pendidikan Entrepreneur, Proses Pembelajaran di Sekolah Penabur Jakarta.	Pribadi	1,0
3	2017-2019	Memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui RRI Madiun dalam program Konsultasi Kesehatan Jiwa	Universitas	0,1
4	2017 s.d. sekarang	Penyuluhan kepada masyarakat melalui Radio Sahabat Kehidupan dalam program Psikologi Corner	Universitas	0,1
5	2019	Pendampingan Deteksi Dini Permasalahan Psikologis Anak bagi Tenaga Pendidik di SDK Santo Bernadus Madiun	Universitas	0,5
6	2019 s.d. sekarang	Penyuluhan kepada masyarakat melalui RRI Madiun dalam program Bimbingan Konseling	Universitas	0,1
7	2019	Memberikan penyuluhan dalam acara Pembekalan dan Pencerahan Kepada Lansia Benteng Gading Madiun	Unika Widya Mandala Madiun	0,5
8	2019	Memberikan penyuluhan dalam acara Apresiasi wanita dalam lingkungan dan	So Klin	2,0

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
		Pekerjaan “Bright is You – Empowering Women” di Tunjungan Plaza Surabaya		
9	2020	Pendampingan untuk Guru TK dalam Meningkatkan Pemahaman Sosio-Emosional Peserta Didik	Universitas	0,5
10	2020	Pelatihan Penyusunan Caption Produk Online	Universitas	0,5
11	2021	Peningkatan Kemampuan Bantu Diri pada Anak Gangguan Perkembangan Intelektual di Desa Kedung Putri	Universitas	4,005

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah di Jurnal (5 artikel terakhir)

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Penyusunan Skala <i>Well-Being</i> Anak (CWBS)	Widya Warta	Widya Warta No. 01 Tahun XLII/Januari 2018
2	Kesepian dan Kesejahteraan Psikologis pada Lansia yang Memilih Melajang	Proyeksi	Vol. 14 (2)2019,ISSN: 2656-4173, hal. 162-171 Tahun 2019
3	Assesment Psikologi Warga Binaan Dalam Menghadapi Persiapan Masa Bebas Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Ponorogo	Widya Warta	Widya Warta No. 01 Tahun XLIV/Januari 2020
4	Hubungan Antara <i>Self-Esteem</i> Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun	Widya Warta	Widya Warta No. 02 Tahun XLIV/Juli 2020
5	Pendampingan Deteksi Dini Permasalahan Psikologis Anak bagi Tenaga Pendidik di SDK Santo Bernardus Madiun	Warta Abdimas	No. 2, Vol. 3 Desember 2020 halaman 144-155
6	Analisis Hubungan antara <i>Gratitude</i> dengan <i>Sense of School Belonging</i> pada Mahasiswa Karesidenan Madiun	Psikodimensia	Vol. 20, No. 1, 107-114 Tahun 2021
7	Studi Deskriptif Kesehatan Mental Remaja	Widya Warta	Jurnal Widya Warta Nomor 02 Tahun XLV/Juli 2021

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) (3 presentasi terakhir)

No.	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar dan Temu Ilmiah Nasional Psikologi Kemaritiman: School	Studi Deskriptif Kesehatan Mental	4 Juli 2019 di Gedung Graha Samudera

No.	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
	Well-Being di Era Revolusi Industri 4.0	Remaja	Ganesha (GSG) Universitas Hang Tuah Surabaya

G. Karya Buku (2 buku terakhir)

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Perolehan KI (2 perolehan terakhir)

No.	Judul/Tema KI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya (2 tema terakhir)

No.	Judul	Tahun
1		
2		

J. Penghargaan (sebutkan 2 penghargaan terakhir)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dana Internal UKWMS.

Madiun, 1 Juli 2022
Anggota Pengusul,

Marcella Mariska Aryono, S.Psi., M.A.
NIDN. 0711058601

3. BIODATA ANGGOTA 2

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Herdina Tyas Leylasari, M.Psi., Psi.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIK	712191161
5	NIDN	0715088503
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Surabaya, 15 Agustus 1985
7	E-mail	herdina.leyla85@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	085806915919
9	Mata Kuliah yang Diampu	1. Psikologi Pendidikan I 2. Psikologi Pendidikan II 3. Psikodiagnostika II 4. Psikodiagnostika III 5. Kode Etik Psikologi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya	Universitas Surabaya	-
Bidang Ilmu	Psikologi	Psikologi Pendidikan	-
Tahun Masuk-Lulus	2003 - 2009	2010 - 2013	-
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Intensi Menggunakan Produk Perawatan Wajah ditinjau dari Citra Tubuh (Wajah) pada Remaja Putri	Pengembangan Panduan Identifikasi dan Asesmen Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN. Inklusi X Surabaya	-
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Drs. Pieter Kemal Malinton 2. F. Dessi Christanti, M.Si	1. Dr. Lena Panjaitan, M.Ed, Psikolog 2. Aniva Kartika, S.Psi, M.A, Psikolog	-

C. Pengalaman Penelitian (5 penelitian terakhir)

(Bukan skripsi, tesis, disertasi, atau penelitian mandiri)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2016	Perilaku Merokok Ditinjau dari	DIKTI	11,6

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
		Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Pola Asuh Permisif pada Remaja Laki-laki di SMAK. Bonaventura Madiun		
2	2018	Modul Keterampilan Bina Diri Anak Retardasi Mental Untuk Orang Tua dan Guru	DIKTI	15,93
3	2018	Hubungan Antara Self Esteem dan Resiliensi pada Mahasiswa Rantau di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun	Lembaga	2
4	2018	Penerapan Visual Schedule Untuk Meningkatkan Activity of Daily Living Skill Pada Anak Gangguan Spektrum Autis	Lembaga	2

**Tuliskan sumber pendanaan dari semua penelitian yang pernah didapat*

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat (5 pengabdian terakhir)

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2014-2019	Memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui RRI Madiun dalam program Konsultasi Kesehatan Jiwa	Unika Widya Mandala Madiun	0,1
2	2015	Pendampingan Siswa Bermasalah	Dinas Pendidikan Kota Madiun	9
3	2016	Sebagai Saksi Ahli di Pengadilan Negeri Kabupaten Madiun dalam Kasus Pelecehan Seksual	Kejaksaan Negeri Kabupaten Madiun	0,2
4	2016-sekarang	Memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui Radio Sahabat Kehidupan dalam program Psikologi Corner	Unika Widya Mandala Madiun	0,1
5	2016	Narasumber "Spektrum Pendidikan" di Radio Suara Madiun dengan tema: "Kasus Kekerasan Seksual Ditinjau dari Ilmu Psikologi"	Lembaga	0,1

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
6	2017	Narasumber dalam Acara Wardah Gathering Hari Ibu dengan tema: "Mengenal Tahap Perkembangan Emosi Anak"	Wardah Cosmetic	1
7	2017	Moderator Seminar Pendidikan dalam Kegiatan Gelar Rasa Bangga kepada Masyarakat ke-5 (Gerbangmas)	Kampus Santo Bernardus	0,5
8	2017	Narasumber dalam Kegiatan PKM Internal dengan tema: "Pendampingan Psikologis Bagi Siswa Kelas VI SDK. Santo Bernardus Madiun	Lembaga	1
9	2018	Narasumber "Dunia Kampus" di Radio Sahabat Kehidupan Madiun dengan tema: "Prokrastinasi"	Radio Sahabat Kehidupan	0,1
10	2018	Kegiatan PKM internal dengan tema: "Pengelolaan Kelas Bagi Guru SDK Santo Bernardus Madiun"	Universitas	0,5
11	2019	Kegiatan PKM Hibah Ristekdikti dengan tema: "Pendampingan Psikologis Lansia Ceria"	Ristekdikti	38,7
12	2019	Kegiatan PKM internal dengan tema: "Pendampingan Deteksi Dini Permasalahan Psikologis Anak bagi Tenaga Pendidik di SDK Santo Bernadus Madiun"	Universitas	0,5
13	2019	Sebagai Narasumber "Civitas Akademika" disiarkan melalui Radio Suara Kasih Madiun, 12 Oktober 2019 dengan judul: Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Masalah Kesehatan Mental	Universitas	0,1
14	2019	Konsultasi Gratis untuk Masyarakat Kota Madiun dalam rangka Peringatan Hari Disabilitas di Sun City	Forum Orang Tua Disabilitas Kota Madiun	0
15	2020	Tergabung sebagai Tim Layanan Konsultasi Psikologi	Universitas	0

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
		Secara Daring kepada Masyarakat pada Masa Krisis COVID-19 pada bulan Maret-Juni 2020		
16	2020	Kegiatan PKM internal dengan tema: “Pendampingan Guru PAUD Mutiara Bangsa Kota Madiun dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Tahap Sosio-Emosional Anak Usia Dini”	Universitas	0,5

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DRPM maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah di Jurnal (5 artikel terakhir)

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pengembangan Panduan Identifikasi dan Asesmen Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN Inklusi X Surabaya	Jurnal Ilmiah Widya Warta, Universitas Widya Mandala Madiun	Jurnal ilmiah Unika Widya mandala No: 01 tahun XXXIX/Januari 2015
2	Pendampingan Psikologis Bagi Siswa Kelas VI SDK Santo Bernardus Madiun	Jurnal Warta Abdimas, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun	Warta Abdimas No. 01 Tahun I/ Juni 2018
3	Modul Keterampilan Bina Diri Anak Retardasi Mental	Jurnal Ilmiah Widya Warta, Universitas Widya Mandala Madiun	Jurnal ilmiah Unika Widya mandala No: 02 tahun XLIII/Juli 2019
4	Pendampingan Psikologis Lansia Ceria	Jurnal Anadara, Universitas Asahan	Anadara, Vol. 1, No. 2 Tahun 2019
5	Hubungan Antara <i>Self-Esteem</i> Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Perantauan Di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun	Jurnal Ilmiah Widya Warta, Universitas Widya Mandala	Widya Warta No. 02 Tahun XLIV/Juli 2020

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
		Madiun	
6	Pendampingan Deteksi Dini Permasalahan Psikologis Anak Bagi Tenaga Pendidik di SDK Santo Bernardus Madiun	Warta Abdimas	Vol.3, No.02, Desember 2020
7	Pendampingan Guru PAUD dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Sosio-Emosional Anak Usia Dini”	Jurnal Warta Abdimas, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun	Warta Abdimas Vol. 4, No. 1/ Juni 2021

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) (3 presentasi terakhir)

No.	Nama Temu Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Temu Ilmiah Nasional Ikatan Psikologi Sosial 2018: “Toward National Reconciliation: Building Peace and Harmony”	Keterampilan Bina Diri Anak Retardasi Mental	2-3 November 2018 di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
2	Seminar Nasional Multidisiplin ke-2 Tahun 2019	Konseling Sebagai Salah Satu Bentuk Pendampingan Psikologis Untuk Lansia	26 Oktober 2019 di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

G. Karya Buku (2 buku terakhir)

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Perolehan KI (2 perolehan terakhir)

No.	Judul/Tema KI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Perkembangan Peserta Didik	2018	Buku	000103147
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya (2 tema terakhir)

No.	Judul	Tahun
1		

2		
---	--	--

J. Penghargaan (sebutkan 2 penghargaan terakhir)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Dana Internal UKWMS.

Madiun, 1 Juli 2022
Anggota Pengusul,



Herdina Tyas Leylasari, M.Psi., Psikolog
NIDN. 0715088503

Lampiran 2. Modul Modifikasi Perilaku



Modul Intervensi

**APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS (ABA) UNTUK
MELATIH IDENTIFIKASI WARNA ANAK
GANGGUAN PERKEMBANGAN INTELEKTUAL**

Robik Anwar Dani, M.Psi., Psikolog



Applied Behavior Analysis (ABA) untuk Melatih Identifikasi Warna Anak Gangguan Perkembangan Intelektual

A. Tujuan

Untuk melatih anak mengidentifikasi warna dengan target perilaku anak dapat mengenali warna-warna primer, yakni merah, kuning dan biru.

B. Dasar Pemikiran

Anak masih belum mengenali konsep warna, semua warna masih dikatakan hijau. Padahal kemampuan identifikasi warna adalah salah satu kemampuan pre-akademik yang hendaknya dapat dicapai oleh anak dan akan sangat berguna untuk tingkat lanjut, misal untuk identifikasi mata uang.

C. Metode

Metode yang digunakan dalam intervensi ini adalah metode ABA (*Applied Behavior Analysis Therapy*) dengan teknik DTT (*Discrete Trial Training*).

D. Pelaksana

Pelaksana program intervensi ini adalah praktikan yang dibantu oleh praktikan lain yang bertindak sebagai *prompter*.

E. Peralatan

Peralatan yang diperlukan dalam proses intervensi ini adalah kartu warna (merah, biru, kuning) ukuran (8×8) cm yang telah dilaminating, 1 buah meja dengan ukuran sebesar anak, 3 buah kursi untuk anak, praktikan dan *prompter*, jajan yang disukai anak (wafer coklat) sebagai imbalan untuk anak, form penilaian untuk mencatat hasil dan laptop untuk memutar lagu.

F. Setting dan Waktu Pelaksanaan

Program intervensi dilaksanakan di rumah selama 6 hari berturut-turut dengan 2 sesi pertemuan tiap harinya selama ± 30 menit.

G. Prasyarat

Adapun prasyarat bagi anak sebelum mendapatkan intervensi ini adalah:

- a. Telah menguasai kepatuhan “duduk”.
- b. Mampu melakukan kontak mata dan memberikan perhatian pada instruksi.
- c. Anak telah mampu menirukan (imitasi).
- d. Anak telah mampu mencocokkan warna (*matching*).
- e. Anak telah mampu melakukan instruksi “pegang”.

H. Penilaian

Berikut lembar penilaian untuk program intervensi identifikasi warna:

Hari/Tanggal :				
Waktu :				
Lokasi :				
No	Sd	A/P	%	Prompt
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
Catatan				
Saran				

Keterangan:

- Bila anak memberi respon benar secara mandiri, beri nilai (A).
- Bila anak mendapat *prompt*, beri nilai (P)

I. Prosedur Pelaksanaan

Adapun prosedur pelaksanaan intervensi identifikasi warna pada anak menggunakan strategi empat langkah sebagai berikut:

- Letakkan kartu berwarna merah di tengah-tengah meja dan berikan instruksi “Pegang merah”. Apabila tidak ada respon anak, lakukan *prompt* pada instruksi ke-2 dan berikanlah imbalan dengan segera. Lakukan terus sampai anak mampu merespon dengan benar.
- Angkat (jangan geser) kartu dan letakkan secara acak dimulai dengan tempat terdekat dengan tangan kanan anak, kemudian instruksikan lagi “Pegang merah”. Ulangi instruksi dengan *prompt* dan imbalan, sampai anak mampu melakukan respon benar secara mandiri.
- Ambil kartu warna lain untuk melakukan diskriminasi dan letakkan keduanya berdampingan di tengah meja kembali dengan warna merah lebih dekat ke tangan kanan anak. Instruksikan kembali “Pegang merah”, (kalau perlu dengan *prompt*) dan beri imbalan sampai anak mampu merespon dengan benar.
- Acak kedua kartu tersebut tanpa aturan sampai anak mampu merespon secara benar 3 kali berturut-turut tanpa *prompt*. Jangan lupa setiap kali memberikan imbalan baik yang dilakukan secara mandiri tanpa *prompt* maupun yang melalui *prompt*. Penting perhatikan agar sewaktu mengambil kartu dari tengah meja dan mengacaknya ke tempat yang lain, kedua kartu jangan hanya digeser, tapi harus diangkat.

J. Panduan Pelaksanaan

No	Tahap	Durasi	Peralatan	Aktivitas	Keterangan
1	Persiapan	5 menit sebelum intervensi dimulai	Meja, kursi, laptop, kartu warna, form penilaian dan pensil	a. Siapkan ruangan yang akan digunakan untuk intervensi dengan mengatur letak dua kursi yang saling berhadapan dan ada meja di tengahnya. b. Siapkan imbalan yang akan diberikan kepada anak (wafer coklat). c. Siapkan juga form penilaian dan pensil untuk mencatat hasil intervensi.	
2	Introduksi (Membangun <i>rappot</i>)	5 menit setiap awal sesi	Laptop dan MP3 lagu balonku ada lima	Mengajak anak bernyanyi bersama. Dan berikan imbalan jika anak mau ikut bernyanyi bersama.	
3	Identifikasi warna merah	30 menit tiap sesi	Kartu warna (merah dan biru), form penilaian dan pensil	a. Instruksi 1 – 2: Letakkan kartu berwarna merah di tengah-tengah meja dan berikan instruksi “Pegang merah”. Apabila tidak ada respon anak, lakukan <i>prompt</i> pada instruksi ke-2 dan berikanlah imbalan dengan segera. Lakukan terus sampai anak mampu merespon dengan benar. b. Instruksi 3 – 5: Angkat (jangan geser) kartu dan letakkan secara acak dimulai dengan tempat terdekat dengan tangan kanan anak, kemudian instruksikan lagi “Pegang merah”. Ulangi instruksi dengan <i>prompt</i> dan imbalan, sampai anak mampu melakukan respon benar secara mandiri. c. Instruksi 6 – 7: Ambil kartu warna biru untuk melakukan diskriminasi dan letakkan keduanya berdampingan di tengah meja kembali dengan warna merah lebih dekat ke tangan kanan anak. Instruksikan kembali “Pegang merah”, (kalau perlu dengan <i>prompt</i>) dan beri imbalan sampai anak mampu merespon dengan benar. d. Instruksi 8 – 10: Acak kedua kartu tersebut tanpa aturan sampai anak mampu merespon secara benar 3 kali berturut-turut tanpa <i>prompt</i> . Jangan lupa setiap kali memberikan imbalan baik yang dilakukan secara mandiri tanpa <i>prompt</i> maupun yang melalui <i>prompt</i> . Penting perhatikan agar sewaktu mengambil kartu dari tengah meja dan mengacaknya ke tempat yang lain, kedua kartu jangan hanya digeser, tapi harus diangkat.	Tuntas jika anak telah mendapat skor 80% 3 kali berturut-turut (<i>mastered</i>).
4	Identifikasi warna biru	30 menit tiap sesi	Kartu warna (biru dan kuning), form penilaian dan pensil	a. Instruksi 1 – 2: Letakkan kartu berwarna biru di tengah-tengah meja dan berikan instruksi “Pegang biru”. Apabila tidak ada respon anak, lakukan <i>prompt</i> pada instruksi ke-2 dan berikanlah imbalan dengan segera. Lakukan terus sampai anak mampu merespon dengan benar. b. Instruksi 3 – 5: Angkat (jangan geser) kartu dan letakkan secara acak dimulai dengan tempat terdekat dengan tangan kanan anak, kemudian instruksikan lagi “Pegang biru”. Ulangi instruksi dengan <i>prompt</i> dan imbalan, sampai anak mampu melakukan respon benar secara mandiri. c. Instruksi 6 – 7: Ambil kartu warna kuning untuk melakukan diskriminasi dan letakkan keduanya berdampingan di tengah meja kembali dengan warna biru lebih dekat ke tangan	Tuntas jika anak telah mendapat skor 80% 3 kali berturut-turut (<i>mastered</i>).

No	Tahap	Durasi	Peralatan	Aktivitas	Keterangan
				<p>kanan anak. Instruksikan kembali “Pegang biru”, (kalau perlu dengan <i>prompt</i>) dan beri imbalan sampai anak mampu merespon dengan benar.</p> <p>d. Instruksi 8 – 10: Acak kedua kartu tersebut tanpa aturan sampai anak mampu merespon secara benar 3 kali berturut-turut tanpa <i>prompt</i>. Jangan lupa setiap kali memberikan imbalan baik yang dilakukan secara mandiri tanpa <i>prompt</i> maupun yang melalui <i>prompt</i>. Penting perhatikan agar sewaktu mengambil kartu dari tengah meja dan mengacaknya ke tempat yang lain, kedua kartu jangan hanya digeser, tapi harus diangkat.</p>	
5	Identifikasi warna kuning	30 menit tiap sesi	Kartu warna (kuning dan merah), form penilaian dan pensil	<p>a. Instruksi 1 – 2: Letakkan kartu berwarna kuning di tengah-tengah meja dan berikan instruksi “Pegang kuning”. Apabila tidak ada respon anak, lakukan <i>prompt</i> pada instruksi ke-2 dan berikanlah imbalan dengan segera. Lakukan terus sampai anak mampu merespon dengan benar.</p> <p>b. Instruksi 3 – 5: Angkat (jangan geser) kartu dan letakkan secara acak dimulai dengan tempat terdekat dengan tangan kanan anak, kemudian instruksikan lagi “Pegang kuning”. Ulangi instruksi dengan <i>prompt</i> dan imbalan, sampai anak mampu melakukan respon benar secara mandiri.</p> <p>c. Instruksi 6 – 7: Ambil kartu warna merah untuk melakukan diskriminasi dan letakkan keduanya berdampingan di tengah meja kembali dengan warna kuning lebih dekat ke tangan kanan anak. Instruksikan kembali “Pegang kuning”, (kalau perlu dengan <i>prompt</i>) dan beri imbalan sampai anak mampu merespon dengan benar.</p> <p>d. Instruksi 8 – 10: Acak kedua kartu tersebut tanpa aturan sampai anak mampu merespon secara benar 3 kali berturut-turut tanpa <i>prompt</i>. Jangan lupa setiap kali memberikan imbalan baik yang dilakukan secara mandiri tanpa <i>prompt</i> maupun yang melalui <i>prompt</i>. Penting perhatikan agar sewaktu mengambil kartu dari tengah meja dan mengacaknya ke tempat yang lain, kedua kartu jangan hanya digeser, tapi harus diangkat.</p>	Tuntas jika anak telah mendapat skor 80% 3 kali berturut-turut (<i>mastered</i>).
6	Penutupan	5 menit setiap akhir sesi	Laptop dan MP3 lagu balonku ada lima	Mengajak anak bernyanyi bersama. Dan berikan imbalan jika anak mau ikut bernyanyi bersama.	
7	Evaluasi	15 menit setelah intervensi	Form penilaian untuk melakukan evaluasi hasil	Melakukan analisa pada hasil form penilaian.	

Lampiran 3. Uraian Pelaksanaan Pendampingan

1. Hari Ke-1 (23 Desember 2021)

a. Sesi 1 (08.00 – 08.30 WIB)

No	A/P	Observasi
1	P	Praktikan meletakkan kartu “merah” di tengah meja dan memberikan instruksi “pegang merah”. Anak tidak memberi respon ketika praktikan memberikan instruksi. Setelah ditunggu 5 detik anak juga masih duduk diam, mogok tidak mau mengerjakan perintah. Praktikan memberikan instruksi kedua, anak juga masih diam. Begitu juga dengan instruksi ketiga setelah 5 detik anak tidak memberikan respon. Pada instruksi ketigapun anak masih tidak mau mengikuti perintah. Akhirnya aster memberikan prompt gestural pada anak dan terapis segera memberi imbalan sepotong kecil wafer coklat (siklus penuh).
2	P	Praktikan kembali mengulangi instruksi dan posisi kartu masih di tengah meja. Pada instruksi pertama, anak belum memberikan respon. Setelah 5 detik, praktikan mengulangi instruksi kedua, anak juga masih diam. Setelah 5 detik, instruksi kembali diulangi dan anak diberi prompt untuk memegang kartu warna merah. Setelah diberi prompt, pratikan memberikan sepotong kecil wafer coklat sebagai imbalan (siklus penuh).
3	P	Praktikan memberikan instruksi pertama, anak masih belum merespon setelah 5 detik. Praktikan mengulangi instruksi lagi (prompt verbal), selang beberapa detik anak mulai menggerakkan tangan untuk mengambil kartu warna merah. Kemudian anak mendapat sepotong kecil wafer coklat lagi (siklus tidak penuh).
4	A	Praktikan memberi instruksi lagi “pegang merah”. Anak langsung memberikan respon dengan benar dan langsung mendapat imbalan (siklus pendek).
5	A	Instruksi kembali diberikan dan anak langsung memberikan respon dengan benar (siklus pendek) dan mendapat imbalan.
6	A	Anak berhasil melakukan siklus pendek lagi dan mendapat imbalan.
7	P	Instruksi kembali diberikan dengan mengubah posisi kartu di sebelah kanan anak. Pada instruksi pertama anak tidak memberikan respon. Begitu juga dengan instruksi kedua setelah 5 detik. Pada instruksi ketiga anak juga masih belum memberikan respon, akhirnya anak diprompt untuk memegang kartu yang dimaksudkan dan mendapat imbalan.
8	P	Instruksi kembali diberikan dengan posisi kartu sama dengan uji coba 7. Pada instruksi pertama anak masih belum merespon. Setelah 5 detik praktikan memberikan instruksi kedua dan anak memegang kartu merah yang dimaksudkan. Anak mendapat imbalan lagi.
9	A	Pratikan mengulangi instruksi dengan posisi kartu yang masih sama di sebelah kanan anak dan anak memberikan respon yang benar pada siklus pendek dan mendapat imbalan.
10	A	Instruksi yang sama diberikan kembali. Pada instruksi 1, anak langsung memberikan respon dengan benar dan langsung mendapat imbalan.
Note:		Ruangan tidak kondusif karena ramai, sehingga perhatian anak cepat teralih ketika melihat teman-temannya bermain.

b. Sesi 2 (11.30 – 12.00 WIB)

No	A/P	Observasi
1	P	Pada uji coba pertama dengan posisi kartu di tengah meja, anak masih pada siklus penuh dan diprompt oleh aster dan mendapat imbalan.
2	P	Uji coba yang kedua anak juga masih belum berhasil merespon dengan benar (posisi kartu di tengah meja). Pada instruksi pertama anak tidak memberikan respon. Setelah instruksi kedua diberikan, anak baru dapat memberikan respon yang benar dan mendapat imbalan.
3	A	Anak mampu melakukan siklus pendek pada uji coba ketiga dengan posisi kartu di tengah meja dan mendapat imbalan.
4	A	Posisi kartu masih di tengah meja, anak kembali berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan.
5	A	Instruksi kembali diberikan dengan posisi kartu masih sama di tengah meja.
6	A	Posisi kartu diubah menjadi di sebelah kanan anak. Pada instruksi pertama anak sudah bisa memberikan respon yang benar dan mendapat imbalan.
7	A	Dengan posisi kartu di sebelah kanan anak. Instruksi kembali diberikan dan anak dapat memberikan respon benar dengan siklus pendek dan mendapat imbalan.
8	A	Instruksi kembali diberikan, anak berhasil melakukan siklus pendek lagi dan mendapat imbalan.
9	A	Posisi kartu berubah di sebelah kiri anak. Pada instruksi pertama anak langsung memberikan respon dengan benar dan mendapat imbalan.
10	A	Posisi kartu ada di sebelah kiri anak dan anak mampu melakukan siklus pendek dengan benar dan mendapat imbalan.

2. Hari Ke-2 (24 Desember 2021)

a. Sesi 1 (08.00 – 08.30 WIB)

No	A/P	Observasi
1	P	Praktikan kembali memberikan instruksi pegang merah dengan posisi kartu di tengah meja. Anak tidak memberikan respon pada instruksi pertama hingga ketiga sehingga aster memberikan prompt gestural pada anak dan anak mendapat imbalan.
2	A	Instruksi kembali diberikan dengan posisi kartu di tengah dan anak langsung memberikan respon benar dengan memegang kartu warna merah dan anak mendapat imbalan.
3	P	Pada uji coba ketiga, praktikan menambahkan kartu biru untuk melakukan diskriminasi. Kartu biru tersebut diletakkan berdampingan dengan kartu merah di tengah meja. Praktikan memberi instruksi pegang merah. Setelah 5 detik, anak tidak memberikan respon. Praktikan mengulangi instruksi pegang merah lagi dan kembali anak belum merespon. Kemungkinan anak bingung karena ada dua kartu di meja. Praktikan memberikan instruksi lagi dan aster memberikan prompt pada anak memegang kartu warna merah dan anak mendapat imbalan.
4	A	Instruksi kembali diberikan dengan posisi kartu merah dan biru masih berdampingan di tengah meja. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan.
5	A	Posisi kartu masih sama dan anak berhasil melakukan siklus pendek lagi dan mendapat imbalan.
6	A	Posisi kartu dibalik. Pada instruksi pertama anak langsung bisa merespon dengan benar dan mendapat imbalan.
7	A	Instruksi kembali diberikan dengan posisi kartu yang masih sama dengan sebelumnya. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan.
8	A	Posisi kartu diubah secara acak. Anak bisa memberikan respon yang benar pada instruksi pertama dan mendapat imbalan.
9	A	Posisi kartu diubah secara acak. Anak bisa memberikan respon yang benar pada instruksi pertama dan mendapat imbalan.

No	A/P	Observasi
10	A	Anak bisa memberikan respon yang benar pada instruksi pertama dan mendapat imbalan.

b. Sesi 2 (11.30 – 12.00 WIB)

No	A/P	Observasi
1	P	Posisi kartu merah dan biru di tengah meja. Pada instruksi pertama anak masih belum memberikan respon. Baru pada instruksi kedua, anak memberikan respon benar dan mendapat imbalan sepotong kecil wafer coklat (siklus tidak penuh).
2	A	Posisi kartu masih di tengah. Pada instruksi pertama anak langsung memberikan respon benar dan mendapat imbalan sepotong kecil wafer coklat lagi (siklus pendek).
3	A	Posisi kartu merah di kanan dan kartu biru di kiri anak. Praktikan memberikan instruksi pertama, kurang dari 4 detik anak memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
4	A	Posisi kartu merah di kiri dan kartu biru di kanan anak dan anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan.
5	A	Praktikan mengubah posisi kartu secara acak di pojok kanan. Ketika instruksi pertama diberikan, anak dapat memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
6	A	Posisi kartu diacak di pojok kiri. Pada instruksi pertama anak dapat memberikan respon dengan benar dan mendapat imbalan.
7	A	Posisi kartu di tengah lebih dekat dengan praktikan. Setelah instruksi pertama diberikan, anak langsung dapat memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
8	A	Posisi kartu masih ditengah dekat dengan praktikan. Pada instruksi pertama, anak dapat memberikan respon benar dan mendapat imbalan wafer coklat lagi.
9	A	Posisi kartu di kanan dekat dengan praktikan. Setelah instruksi diberikan, anak memberikan respon benar dengan cepat dan mendapat imbalan.
10	A	Posisi kartu di kiri dekat dengan praktikan. Anak mampu melakukan siklus pendek dengan baik dan mendapat imbalan.
Note:		Instruksi pegang merah telah mencapai <i>mastered</i> , bisa dilanjutkan ke instruksi pegang biru.

3. Hari Ke-3 (25 Desember 2021)

a. Sesi 1 (08.00 – 08.30 WIB)

No	A/P	Observasi
1	P	Praktikan meletakkan kartu biru di tengah meja. Kemudian memberikan instruksi pegang biru. Pada instruksi pertama anak belum memberikan respon. Begitu juga dengan instruksi kedua. Akhirnya pada instruksi ketiga anak diprompt oleh aster untuk memegang kartu biru dan mendapat imbalan.
2	P	Posisi kartu masih sama di tengah meja. Pada instruksi pertama anak belum memberikan respon. Baru pada instruksi kedua anak memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
3	A	Posisi kartu masih di tengah meja. Pada instruksi pertama anak langsung memberikan respon dengan benar dan mendapat imbalan.
4	A	Posisi kartu diubah menjadi di kanan anak. Praktikan memberikan instruksi pertama, kurang dari 4 detik anak dapat memegang kartu dengan benar sesuai instruksi dan mendapat imbalan.
5	A	Posisi kartu masih di kanan anak. Pada instruksi pertama anak langsung dapat merespon benar dengan cepat dan mendapat imbalan.
6	A	Posisi kartu diubah menjadi di kiri anak. Pada instruksi pertama anak dapat memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
7	A	Posisi kartu masih di kiri. Anak dapat melakukan siklus pendek dan segera mendapat imbalan.

No	A/P	Observasi
8	A	Posisi kartu masih di kiri. Pada instruksi pertama anak dapat merespon benar dengan cepat dan mendapat imbalan.
9	A	Posisi kartu diubah menjadi di pojok kiri dekat dengan praktikan. Pada instruksi pertama anak dapat memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
10	A	Posisi kartu di pojok kanan dekat dengan praktikan. Pada instruksi pertama anak dapat memberikan respon benar dan mendapat imbalan.

b. Sesi 2 (11.30 – 12.00 WIB)

No	A/P	Observasi
1	P	Praktikan meletakkan kartu biru dan merah berdampingan di tengah meja. Lalu memberikan instruksi pegang biru. Pada instruksi pertama anak tidak memberikan respon. Begitu juga dengan instruksi kedua. Akhirnya pada instruksi ketiga, aster memberikan prompt pada anak untuk memegang kartu warna biru dan anak mendapat imbalan.
2	A	Posisi kartu biru dan merah masih berdampingan di tengah meja. Praktikan memberikan instruksi pegang biru. Anak berhasil melakukan siklus pendek dengan baik dan mendapat imbalan.
3	A	Posisi kartu masih sama. Pada instruksi pertama anak langsung memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
4	P	Posisi kartu diubah dengan dibalik. Pada instruksi pertama anak sama sekali tidak merespon. Begitu juga dengan instruksi kedua dan ketiga. Akhirnya anak diprompt oleh aster dan mendapat imbalan.
5	P	Posisi kartu masih sama dengan uji coba 4. Anak masih belum memberikan respon sampai instruksi ketiga sehingga anak harus diprompt lagi dan mendapat imbalan.
6	A	Posisi kartu masih sama. Pada instruksi pertama anak berhasil merespon benar dan mendapat imbalan.
7	A	Posisi kartu masih sama. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan.
8	A	Posisi kartu diubah dengan warna merah ada dipojok kanan dan warna biru ada dipojok kiri. Praktikan memberikan instruksi pegang biru. Pada instruksi pertama anak dapat merespon dengan benar meskipun agak lama (hampir 5 detik) dan mendapat imbalan.
9	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 8. Anak berhasil melakukan siklus pendek pada instruksi pertama dan mendapat imbalan.
10	A	Posisi kartu masih sama. Pada instruksi pertama anak kembali berhasil merespon benar dan mendapat imbalan.
Note:		Anak sempat menangis ketika istirahat karena jatuh. Kemungkinan itu mempengaruhi emosinya sehingga ketika belajar warna anak sering salah dan merajuk.

4. Hari Ke-4 (26 Desember 2021)

a. Sesi 1 (08.00 – 08.30 WIB)

No	A/P	Observasi
1	P	Praktikan meletakkan kartu biru dan merah berdampingan di tengah meja. Kemudian memberikan instruksi pegang biru. Pada instruksi pertama sampai ketiga anak masih belum merespon sehingga harus diprompt oleh aster dan anak mendapat imbalan.
2	P	Posisi kartu masih sama. Pada instruksi pertama dan kedua anak tidak memberikan respon. Akhirnya pada instruksi ketiga aster memberikan prompt dan anak diberi imbalan.
3	A	Posisi kartu masih sama. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan langsung mendapat imbalan.

No	A/P	Observasi
4	A	Posisi kartu diubah dengan dibalik antara merah dan biru. Pada instruksi pertama anak memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
5	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 4. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan.
6	A	Posisi kartu diubah secara acak. Pada instruksi pertama anak langsung memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
7	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 6. Anak melakukan siklus pendek dengan baik dan mendapat imbalan.
8	A	Posisi kartu kembali diubah secara acak. Pada instruksi pertama anak langsung berhasil merespon dengan benar dan mendapat imbalan.
9	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 8. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan.
10	A	Posisi kartu masih sama. Pada instruksi pertama anak dapat memberikan respon benar dengan cepat dan segera mendapat imbalan.

b. Sesi 2 (11.30 – 12.00 WIB)

No	A/P	Observasi
1	P	Praktikan meletakkan kartu dengan urutan biru – merah – kuning secara berjejer di tengah meja. Kemudian praktikan memberikan instruksi pegang biru. Pada instruksi 1 anak masih belum memberikan respon karena anak asyik mengamati kartu baru yang muncul. Pada instruksi 2 dan 3 anak juga masih belum memberikan respon sehingga harus diprompt dan anak mendapat imbalan.
2	P	Posisi kartu biru, merah, kuning masih sama. Pada instruksi pertama anak juga masih belum merespon. Pada instruksi kedua anak baru memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
3	A	Posisi kartu masih sama. Pada instruksi pertama anak langsung dapat memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
4	A	Posisi kartu masih sama. Anak dapat memberikan respon benar pada instruksi pertama dan mendapat imbalan.
5	A	Posisi kartu diacak dengan urutan kuning – merah – biru. Kemudian praktikan memberikan instruksi pegang biru. Selang 3 detik dapat instruksi pertama anak dapat memberikan respon dengan benar dan mendapat imbalan.
6	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 5. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan.
7	A	Posisi kartu kembali diubah dengan urutan merah – kuning – biru. Setelah praktikan memberikan instruksi pertama, anak langsung memberikan respon benar dengan cepat dan mendapat imbalan.
8	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 7. Anak dapat melakukan siklus pendek dengan baik dan mendapat imbalan.
9	A	Posisi kartu diubah dengan urutan biru – kuning – merah. Praktikan memberikan instruksi pertama dan anak dapat merespon benar dengan cepat dan mendapat imbalan.
10	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 9. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan.

5. Hari Ke-5 (27 Desember 2021)

a. Sesi 1 (08.00 – 08.30 WIB)

No	A/P	Observasi
1	P	Praktikan meletakkan kartu dengan urutan kuning – biru – merah kemudian memberikan instruksi pegang biru. Pada instruksi pertama masih belum ada respon dari anak. Baru pada instruksi kedua anak dapat memberikan respon benar dan mendapat imbalan.

No	A/P	Observasi
2	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan pertama. Pada instruksi pertama anak langsung memberikan respon benar dengan memegang kartu warna biru dan mendapat imbalan.
3	A	Posisi kartu diubah dengan urutan merah – biru – kuning. Praktikan memberikan instruksi pertama dan anak langsung memberikan respon dengan benar dan mendapat imbalan.
4	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 3. Anak kembali dapat melakukan siklus pendek dengan benar dan mendapat imbalan.
5	P	Posisi kartu kembali diubah menjadi biru – kuning – merah. Praktikan memberikan instruksi pegang biru. Pada instruksi pertama anak masih belum merespon. Kemudian pada instruksi kedua anak baru dapat merespon dengan benar dan mendapat imbalan.
6	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 5. Pada instruksi pertama anak langsung memberikan respon benar dengan memegang kartu warna biru dan segera mendapat imbalan.
7	A	Posisi kartu kembali diacak menjadi kuning – merah – biru. Praktikan memberikan instruksi pertama dan anak langsung memberikan respon dengan benar dan mendapat imbalan.
8	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 7. Anak dapat melakukan siklus pendek dengan baik dan mendapat imbalan.
9	A	Posisi kartu diacak lagi menjadi merah – kuning – biru. Pada instruksi pertama anak kembali bisa melakukan instruksi dengan baik dan mendapat imbalan.
10	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 9. Anak dapat melakukan siklus pendek dengan baik dan segera mendapat imbalan.
Note:		Instruksi pegang biru telah mencapai <i>mastered</i> , bisa dilanjutkan ke instruksi pegang kuning.

b. Sesi 2 (11.30 – 12.00 WIB)

No	A/P	Observasi
1	P	Praktikan meletakkan kartu kuning di tengah meja dan memberikan instruksi pegang kuning. Pada instruksi pertama anak masih belum merespon. Begitu juga dengan instruksi kedua dan ketiga. Akhirnya setelah instruksi ketiga aster memberikan prompt untuk memegang kartu kuning dan memberikan imbalan.
2	P	Praktikan masih meletakkan kartu kuning di tengah meja. Kemudian memberikan instruksi pegang kuning. Dari instruksi pertama sampai ketiga anak masih belum memberikan respon dengan benar. Akhirnya setelah instruksi ketiga aster memberikan prompt lagi untuk memegang kartu kuning dan memberikan imbalan.
3	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 1 dan 2. Kali ini anak berhasil memberikan respon benar setelah instruksi pertama diberikan dan mendapat imbalan.
4	A	Posisi kartu masih sama. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan sepotong kecil wafer coklat.
5	A	Posisi kartu diubah menjadi di kanan anak. Setelah instruksi pertama diberikan, anak langsung memberikan respon benar dengan memegang kartu kuning dan mendapat imbalan.
6	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 6. Anak langsung memberikan respon benar pada instruksi pertama dan mendapat imbalan.
7	A	Posisi kartu diubah menjadi di kiri anak. Setelah instruksi pertama diberikan, anak langsung memberikan respon benar dengan memegang kartu kuning dan mendapat imbalan.
8	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 7. Anak langsung memberikan respon benar pada instruksi pertama dan mendapat imbalan.

No	A/P	Observasi
9	A	Posisi kartu diubah menjadi di tengah lebih dekat ke praktikan. Pada instruksi pertama anak langsung merespon dengan benar dan segera mendapat imbalan.
10	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 9. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan.

6. Hari Ke-6 (28 Desember 2021)

a. Sesi 1 (10.00 – 10.30 WIB)

No	A/P	Observasi
1	P	Praktikan meletakkan kartu berjejer dengan uruta biru – merah – kuning, kemudian memberikan instruksi pegang kuning. Pada instruksi pertama, anak masih belum memberikan respon. Kemudian praktikan memberikan instuksi lagi dan anak langsung memberikan respon dengan benar dan mendapat imbalan.
2	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 1. Anak langsung dapat memberikan respon benar setelah instruksi pertama diberikan dan mendapat imbalan.
3	A	Posisi kartu diubah menjadi kuning – merah – biru. Pada instruksi pertama anak langsung dapat merespon dengan benar dan mendapat imbalan.
4	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 3. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan.
5	A	Posisi kartu berubah urutan menjadi merah – kuning – biru. Setelah instruksi pertama diberikan anak langsung dapat merespon dengan benar dan mendapat imbalan.
6	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 5. Anak langsung dapat merespon dengan benar setelah instruksi pertama diberikan dan anak mendapat imbalan.
7	A	Posisi kartu diubah menjadi biru – kuning – merah. Pratikan kembali memberikan instruksi pegang kuning. Selang 3 detik anak memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
8	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 7. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan.
9	A	Posisi kartu diubah menjadi kuning – biru – merah. Pada instruksi pertama anak langsung memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
10	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 9. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan sepotong wafer coklat.
Note:		Sepertinya anak lebih nyaman ketika berada di rumah

b. Sesi 2 (16.00 – 16.30 WIB)

No	A/P	Observasi
1	P	Praktikan meletakkan kartu dengan posisi merah – biru – kuning. Pada instruksi pertama, anak masih belum memberikan respon. Sepertinya anak masih belum begitu fokus. Praktikan mengulangi instruksi dengan memberikan penekanan pada kata kuning . Pada instruksi kedua ini anak baru memberikan respon yang benar dan mendapat imbalan.
2	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 1. Pada instruksi pertama anak langsung dapat memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
3	A	Posisi kartu kembali diubah menjadi biru – merah – kuning. Setelah instruksi pertama diberikan, anak langsung memberikan respon dengan cepat dan mendapat imbalan.
4	A	Posisi kartu sama dengan percobaan 3. Anak berhasil melakukan siklus pendek dan mendapat imbalan.
5	A	Posisi kartu diubah menjadi kuning – merah – biru. Praktikan memberikan instruksi pegang kuning. Selang 3 detik anak memberikan respon benar dengan memegang kartu warna kuning dan segera mendapat imbalan.
6	A	Posisi kartu masih sama dengan percobaan 4. Setelah instruksi pertama diberikan, anak langsung memberikan respon dengan benar dan mendapat imbalan.

No	A/P	Observasi
7	A	Posisi kartu kembali diubah dengan urutan merah – kuning – biru. Pada instruksi pertama anak langsung memberikan respon benar dan mendapat imbalan.
8	A	Posisi kartu sama dengan percobaan 7. Anak berhasil melakukan siklus pendek dengan baik dan mendapat imbalan.
9	A	Posisi kartu diubah menjadi biru – kuning – merah. Praktikan memberikan instruksi pegang kuning. Selang 3 detik anak memberikan respon benar dengan memegang kartu warna kuning dan segera mendapat imbalan.
10	A	Posisi kartu sama dengan percobaan 9. Setelah instruksi pertama diberikan, anak langsung memberikan respon dengan benar dan mendapat imbalan.
Note:		Instruksi pegang kuning telah mencapai <i>mastered</i> , bisa dilanjutkan ke program maintenance untuk warna merah, kuning, biru.

Lampiran 4. Rincian Peningkatan Kemampuan Identifikasi Warna

Nama : RNV

Program : Identifikasi Warna

Respon Kriteria : Mengenali warna merah, biru, kuning

Tanggal : 23 Desember 2021				
Waktu : 08.00 – 08.30 WIB				
Lokasi : Ruang Tamu				
No	Sd	A/P	%	Prompt
1	Pegang “Merah”	P	0	Gestural
2	Pegang “Merah”	P	0	Gestural
3	Pegang “Merah”	P	0	Verbal
4	Pegang “Merah”	A	10	
5	Pegang “Merah”	A	10	
6	Pegang “Merah”	A	10	
7	Pegang “Merah”	P	0	Gestural
8	Pegang “Merah”	P	0	Verbal
9	Pegang “Merah”	A	10	
10	Pegang “Merah”	A	10	
			50 %	
Catatan ruang kelas terlalu ramai, banyak distraksi dari teman yang lain				
Saran cari ruangan yang tertutup dan sepi				

Tanggal : 23 Desember 2021				
Waktu : 11.30 – 12.00 WIB				
Lokasi : Ruang Tamu				
No	Sd	A/P	%	Prompt
1	Pegang “Merah”	P	0	Gestural
2	Pegang “Merah”	P	0	Verbal
3	Pegang “Merah”	A	10	
4	Pegang “Merah”	A	10	
5	Pegang “Merah”	A	10	
6	Pegang “Merah”	A	10	
7	Pegang “Merah”	A	10	
8	Pegang “Merah”	A	10	
9	Pegang “Merah”	A	10	
10	Pegang “Merah”	A	10	
			80 %	
Catatan kondisi ruangan kondusif				
Saran pertahankan				

Nama : RNV
 Program : Identifikasi Warna
 Respon Kriteria : Mengenali warna merah, biru, kuning

Tanggal : 24 Desember 2021				
Waktu : 08.00 – 08.30 WIB				
Lokasi : Ruang Tamu				
No	Sd	A/P	%	Prompt
1	Pegang “Merah”	P	0	Gestural
2	Pegang “Merah”	A	10	
3	Pegang “Merah”	P	0	Gestural
4	Pegang “Merah”	A	10	
5	Pegang “Merah”	A	10	
6	Pegang “Merah”	A	10	
7	Pegang “Merah”	A	10	
8	Pegang “Merah”	A	10	
9	Pegang “Merah”	A	10	
10	Pegang “Merah”	A	10	
80 %				
Catatan pertahankan, mood anak bagus				
Saran semangat				

Tanggal : 24 Desember 2021				
Waktu : 11.30 – 12.00 WIB				
Lokasi : Ruang Tamu				
No	Sd	A/P	%	Prompt
1	Pegang “Merah”	P	0	Gestural
2	Pegang “Merah”	A	10	
3	Pegang “Merah”	A	10	
4	Pegang “Merah”	A	10	
5	Pegang “Merah”	A	10	
6	Pegang “Merah”	A	10	
7	Pegang “Merah”	A	10	
8	Pegang “Merah”	A	10	
9	Pegang “Merah”	A	10	
10	Pegang “Merah”	A	10	
90 %				
Catatan mood anak bagus sepanjang hari. Instruksi pegang merah sudah mencapai <i>mastered</i> .				
Saran untuk selanjutnya ganti dengan instruksi pegang “biru” . Instruksi pegang merah bisa dilanjutkan ke program maintenance.				

Nama : RNV
 Program : Identifikasi Warna
 Respon Kriteria : Mengenali warna merah, biru, kuning

Tanggal : 25 Desember 2021				
Waktu : 08.00 – 08.30 WIB				
Lokasi : Ruang Tamu				
No	Sd	A/P	%	Prompt
1	Pegang "Biru"	P	0	Gestural
2	Pegang "Biru"	P	0	Verbal
3	Pegang "Biru"	A	10	
4	Pegang "Biru"	A	10	
5	Pegang "Biru"	A	10	
6	Pegang "Biru"	A	10	
7	Pegang "Biru"	A	10	
8	Pegang "Biru"	A	10	
9	Pegang "Biru"	A	10	
10	Pegang "Biru"	A	10	
80 %				
Catatan				
Saran				

Tanggal : 25 Desember 2021				
Waktu : 11.30 – 12.00 WIB				
Lokasi : Ruang Tamu				
No	Sd	A/P	%	Prompt
1	Pegang "Biru"	P	0	Gestural
2	Pegang "Biru"	A	10	
3	Pegang "Biru"	A	10	
4	Pegang "Biru"	P	0	Gestural
5	Pegang "Biru"	P	0	Gestural
6	Pegang "Biru"	A	10	
7	Pegang "Biru"	A	10	
8	Pegang "Biru"	A	10	
9	Pegang "Biru"	A	10	
10	Pegang "Biru"	A	10	
70 %				
Catatan mood anak jelek karena waktu istirahat sempat menangis karena jatuh saat bermain.				
Saran usahakan mood anak selalu bagus				

Nama : RNV
 Program : Identifikasi Warna
 Respon Kriteria : Mengenali warna merah, biru, kuning

Tanggal : 26 Desember 2021				
Waktu : 08.00 – 08.30 WIB				
Lokasi : Ruang Tamu				
No	Sd	A/P	%	Prompt
1	Pegang "Biru"	P	0	Gestural
2	Pegang "Biru"	P	0	Gestural
3	Pegang "Biru"	A	10	
4	Pegang "Biru"	A	10	
5	Pegang "Biru"	A	10	
6	Pegang "Biru"	A	10	
7	Pegang "Biru"	A	10	
8	Pegang "Biru"	A	10	
9	Pegang "Biru"	A	10	
10	Pegang "Biru"	A	10	
			80 %	
Catatan mood anak bagus				
Saran tetap semangat				

Tanggal : 26 Desember 2021				
Waktu : 11.30 – 12.00 WIB				
Lokasi : Ruang Tamu				
No	Sd	A/P	%	Prompt
1	Pegang "Biru"	P	0	Gestural
2	Pegang "Biru"	P	0	Verbal
3	Pegang "Biru"	A	10	
4	Pegang "Biru"	A	10	
5	Pegang "Biru"	A	10	
6	Pegang "Biru"	A	10	
7	Pegang "Biru"	A	10	
8	Pegang "Biru"	A	10	
9	Pegang "Biru"	A	10	
10	Pegang "Biru"	A	10	
			80 %	
Catatan mood anak bagus sepanjang hari				
Saran				

Nama : RNV
 Program : Identifikasi Warna
 Respon Kriteria : Mengenali warna merah, biru, kuning

Tanggal : 27 Desember 2021				
Waktu : 08.00 – 08.30 WIB				
Lokasi : Ruang Tamu				
No	Sd	A/P	%	Prompt
1	Pegang "Biru"	P	0	Gestural
2	Pegang "Biru"	A	10	
3	Pegang "Biru"	A	10	
4	Pegang "Biru"	A	10	
5	Pegang "Biru"	P	0	Verbal
6	Pegang "Biru"	A	10	
7	Pegang "Biru"	A	10	
8	Pegang "Biru"	A	10	
9	Pegang "Biru"	A	10	
10	Pegang "Biru"	A	10	
			80 %	
Catatan instruksi pegang biru telah mencapai <i>mastered</i> .				
Saran lanjutkan dengan instruksi pegang kuning.				

Tanggal : 27 Desember 2021				
Waktu : 11.30 – 12.00 WIB				
Lokasi : Ruang Tamu				
No	Sd	A/P	%	Prompt
1	Pegang "Kuning"	P	0	Gestural
2	Pegang "Kuning"	P	0	Gestural
3	Pegang "Kuning"	A	10	
4	Pegang "Kuning"	A	10	
5	Pegang "Kuning"	A	10	
6	Pegang "Kuning"	A	10	
7	Pegang "Kuning"	A	10	
8	Pegang "Kuning"	A	10	
9	Pegang "Kuning"	A	10	
10	Pegang "Kuning"	A	10	
			80 %	
Catatan anak bersikap kooperatif				
Saran pertahankan				

Nama : RNV
 Program : Identifikasi Warna
 Respon Kriteria : Mengenali warna merah, biru, kuning

Tanggal : 28 Desember 2021				
Waktu : 10.00 – 10.30 WIB				
Lokasi : Ruang Tamu				
No	Sd	A/P	%	Prompt
1	Pegang “Kuning”	P	0	Verbal
2	Pegang “Kuning”	A	10	
3	Pegang “Kuning”	A	10	
4	Pegang “Kuning”	A	10	
5	Pegang “Kuning”	A	10	
6	Pegang “Kuning”	A	10	
7	Pegang “Kuning”	A	10	
8	Pegang “Kuning”	A	10	
9	Pegang “Kuning”	A	10	
10	Pegang “Kuning”	A	10	
90 %				
Catatan sepertinya anak lebih nyaman di rumah.				
Saran				

Tanggal : 28 Desember 2021				
Waktu : 16.00 – 16.30 WIB				
Lokasi : Ruang Tamu				
No	Sd	A/P	%	Prompt
1	Pegang “Kuning”	P	0	Verbal
2	Pegang “Kuning”	A	10	
3	Pegang “Kuning”	A	10	
4	Pegang “Kuning”	A	10	
5	Pegang “Kuning”	A	10	
6	Pegang “Kuning”	A	10	
7	Pegang “Kuning”	A	10	
8	Pegang “Kuning”	A	10	
9	Pegang “Kuning”	A	10	
10	Pegang “Kuning”	A	10	
90 %				
Catatan instruksi pegang kuning telah mencapai <i>mastered</i> .				
Saran				

Lampiran 5. Artikel Ilmiah (*draft*, bukti *submit*, LoA, bukti *publish*)

The screenshot shows a web browser window displaying the submission page for the journal 'SHARE: Journal of Service Learning'. The page title is '24829 / Dani / Peningkatan Kemampuan Identifikasi Warna Pada Anak Dengan Gangguan Perkembangan Intelektual'. The page is divided into several sections:

- Workflow:** Includes 'Submission', 'Review', 'Copyediting', and 'Production' tabs.
- Submission Files:** A table listing the submitted files. The first entry is '99111 - robikanswac Robik Answer Dani_Jurnal Identifikasi Warna.docx', dated 'July 4, 2022', and labeled as 'Article Text'. A 'Download All Files' button is located below the table.
- Pre-Review Discussions:** A section with an 'Add Discussion' button.

The browser's address bar shows the URL: <https://share.petra.ac.id/index.php/submit/publicDashboard/submission/24829>. The Windows taskbar at the bottom indicates the system time is 10:45 on 4 Jul 2022.

Lampiran 6. Justifikasi anggaran Abdimas

I. Dana Abdimas

1. Subsidi Universitas : Rp.1.000.000,00
2. Dana Mandiri Dosen : Rp.5.651.000,00 +
Biaya Total Abdimas : Rp.6.651.000,00

II. Uraian Penggunaan Dana**1. Honorarium (30%)**

No.	Honor	Honor/jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Jumlah (Rp)
1	Koordinator Abdimas	40.000	3	8	960.000
2	Petugas survey	8.000	3	5	120.000
3	Narasumber	75.000	2	3	450.000
4	Terapis	75.000	2	3	450.000
Sub Total (Rp)					1.980.000

2. Pembelian Bahan Habis Pakai (Maks 70%)

No.	Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Bahan (Rp)
1	Kertas HVS A4 70gr	untuk print proposal, laporan, dan modul	2	42.000	84.000
2	Tinta printer	untuk print proposal, laporan, dan modul	2	80.000	160.000
3	Paket alat terapi identifikasi warna	untuk melakukan terapi pada anak menggunakan ABA	2	500.000	1.000.000
4	Masker	untuk APD selama proses Abdimas	6	30.000	180.000
5	Hand Sanitizer	untuk APD selama proses Abdimas	5	25.000	125.000

6	Face shield	untuk APD selama proses Abdimas	5	20.000	100.000
7	Materai	untuk kontrak Abdimas	2	11.000	22.000
8	Alat tulis	untuk keperluan alat tulis	5	50.000	250.000
Sub Total (Rp)					1.921.000

3. Perjalanan & Publikasi (Maks 40%)

No.	Material	Justifikasi Perjalanan	Biaya per Tahun (Rp)
1	Transportasi	untuk transportasi saat kegiatan Abdimas	600.000
2	Konsumsi	untuk snack selama proses Abdimas	600.000
3	Seminar hasil	untuk biaya seminar hasil Abdimas	250.000
4	Publikasi artikel	untuk mempublikasikan hasil Abdimas	1.000.000
Sub Total (Rp)			2.450.000

4. Pelaporan (Maks 5%)

No.	Material	Justifikasi	Biaya per Tahun (Rp)
1	Fotocopy dan jilid	untuk menjilid proposal dan laporan akhir	150.000
2	Cetak poster	untuk mempublikasikan hasil Abdimas	50.000
2	Cetak modul	untuk menjadi panduan selama Abdimas	100.000
Sub Total (Rp)			300.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (Rp)			6.651.000

Lampiran 7. Poster



PENINGKATAN KEMAMPUAN IDENTIFIKASI WARNA PADA ANAK DENGAN GANGGUAN PERKEMBANGAN INTELEKTUAL DI DESA GENENG, NGAWI



Analisis Situasi

Bagi anak gangguan perkembangan intelektual mengenal warna dapat membantu anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk pengenalan atau identifikasi uang, baju, dsb (Oktasesa; Damri; Sopandi, 2013). Kemampuan mengenal warna merupakan kemampuan awal untuk melatih visual anak (Rahayu, 2014). Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan ABDIMAS yang akan dilakukan di Karang Asem II, Desa Geneng dengan mitra seorang ibu dan anak yang mengalami gangguan perkembangan intelektual ini bertujuan untuk membantu mitra dalam hal ini adalah anak dengan gangguan perkembangan intelektual untuk meningkatkan kemampuan pre-akademiknya, khususnya dalam hal identifikasi warna.

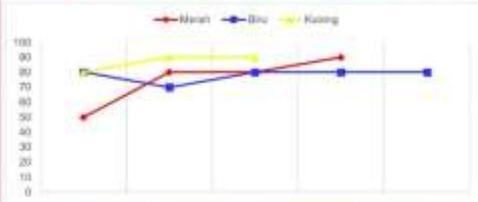
Permasalahan Mitra

- Anak belum mampu melakukan identifikasi warna dan mengatakan semua warna adalah warna hijau.
- Orang tua yang kurang memiliki wawasan terkait dengan gangguan yang dialami anak sehingga kurang bisa memberikan gaya pengasuhan yang cocok untuk anak.

Solusi

- Untuk permasalahan anak dalam melakukan identifikasi warna: pengusul menawarkan solusi dengan memberikan ABA Therapy (Applied Behavior Analysis Therapy) dengan teknik DTT (Discrete Trial Training).
- Untuk permasalahan orang tua yang kurang memiliki wawasan tentang gangguan yang dialami anak: pengusul menawarkan solusi dengan memberikan psikoedukasi keluarga sehingga wawasan orang tua akan 'keistimewaan' anaknya meningkat.

Perubahan Mitra



Sesi	Marani	Bnu	Kuning
1	50	75	80
2	80	70	85
3	85	75	85
4	85	80	90
5	90	80	90

Pelaksanaan Abdimas



Kesimpulan

Kemampuan anak RNV dalam melakukan identifikasi warna (khususnya warna primer) mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor kemampuan identifikasi warna anak RNV.

Robik Anwar Dani, M.Psi., Psikolog
Marcella Mariska Aryono, S.Psi., M.A.
Herdina Tyas Leylasari, M.Psi., Psikolog



a life-improving university

Lampiran 8. Dokumentasi Pelaksanaan Abdimas



Lampiran 9. Berita Acara Seminar Hasil

Lampiran 10. Daftar Hadir Seminar Hasil